

**IMPLEMENTASI TRANSISI KURIKULUM 2013 MENUJU
KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
DI SMA 1 MUHAMMADIYAH PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

**Hasballah Sa'ad Nur isnaeni
NIM. 1717402193**

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Hasballah Sa'ad Nur Isnaeni
NIM : 1717402193
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Implementasi Transisi Kurikulum 2013 Menuju Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 1 April 2024

Saya yang menyatakan,



Hasballah Sa'ad Nur Isnaeni
NIM. 1717402193

HASIL CEK PLAGIASI

skripsi_bab_1-5_1.docx

ORIGINALITY REPORT

20%
SIMILARITY INDEX

21%
INTERNET SOURCES

8%
PUBLICATIONS

6%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	8%
2	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	2%
3	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	2%
4	an-nur.ac.id Internet Source	2%
5	conferences.uinsgd.ac.id Internet Source	1%
6	miftahuljanahgandol.sch.id Internet Source	1%
7	smamuh1purwokerto.sch.id Internet Source	1%
8	Submitted to Universitas Jenderal Soedirman Student Paper	1%
9	123dok.com Internet Source	1%

10	pelatihan.uny.ac.id Internet Source	1%
11	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	1%



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**IMPLEMENTASI TRANSISI KURIKULUM 2013 MENUJU KURIKULUM
MERDEKA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI DI SMA MUHAMMADIYAH 1 PURWOKERTO**

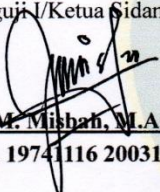
Yang disusun oleh Hasballah Sa'ad Nur Isnaeni NIM. 1717402193 Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada hari: Selasa, 23 April 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 25 April 2024

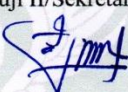
Disetujui Oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang

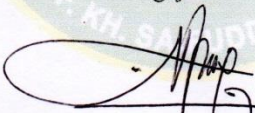

Dr. M. Mishah, M.Ag

NIP. 19741116 200312 1 001


Novi Mulyani, M.Pd.I

NIP. 19901125 201903 2 020

Penguji Utama


Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd.

NIP. 19741202 201101 1 001

Diketahui Oleh:
Ketua Jurusan Pendidikan Islam


Dr. M. Mishah, M.Ag

NIP. 19741116 200312 1 001





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Hasballah Sa'ad Nur Isnaeni
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

assalamu'alaikum Wr. Wb.

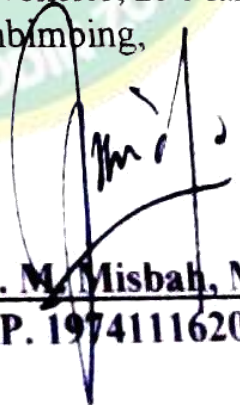
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Hasballah Sa'ad Nur Isnaeni
NIM : 1717402193
Jurusan : Pendidikan Islam
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Transisi Kurikulum 2013 Menuju Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 25 Maret 2024
Pembimbing,


Dr. M. Misbah, M.Ag.
NIP. 19741116200312 1 001

**IMPLEMENTASI TRANSISI KURIKULUM 2013 MENUJU
KURIKULUM MERDEKA PADA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
DI SMA MUHAMMADIYAH 1 PURWOKERTO**

**HASBALLAH SA'AD NUR ISNAAENI
1717402193**

ABSTRAK

Implementasi transisi dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka merupakan alternatif yang diberikan oleh pemerintah dalam hal ini Kemendikbud dalam mengatasi kemunduran belajar selama masa pandemi yang memberikan kebebasan kepada sekolah untuk memilih transisi tersebut melalui tiga pilihan yaitu mandiri belajar, mandiri berubah dan mandiri berbagi. Pelaksanaan implementasi transisi kurikulum merdeka kepala sekolah dan guru dalam menyusun, melaksanakan pembelajaran dan mengembangkan kurikulum di sekolah memperhatikan pada kebutuhan dan potensi siswa. Tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan terkait proses implementasi transisi kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka pada pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto. Jenis penelitian ini adalah lapangan (*field research*) dan sifat penelitian Kualitatif Deskriptif. Peneliti menggunakan analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa proses transisi kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka pada pelajaran PAI dan budi pekerti sudah cukup sesuai dengan pedoman Kemendikbud seperti memahami kurikulum merdeka, membangun kesiapan, merencanakan implementasi transisi, melaksanakan implementasi, melakukan evaluasi dan melakukan revisi.

Kata Kunci : Implementasi Transisi, Kurikulum 2013, Kurikulum Merdeka, Pendidikan Agama Islam

**IMPLEMENTATION OF THE 2013 CURRICULUM
TRANSITION TOWARDS AN INDEPENDENT CURRICULUM IN
LEARNING ISLAMIC RELIGION AND CIVIL EDUCATION
AT SMA MUHAMMADIYAH 1 PURWOKERTO**

**HASBALLAH SA'AD NUR ISNAAENI
1717402193**

ABSTRACT

The implementation of the transition from the 2013 curriculum to the independent curriculum is an alternative provided by the government, in this case the Ministry of Education and Culture, in overcoming learning setbacks during the pandemic, which gives schools the freedom to choose this transition through three options, namely independent learning, independent change and independent sharing. The implementation of the transition to an independent curriculum for school principals and teachers in preparing, implementing learning and developing the curriculum in schools pays attention to the needs and potential of students. The aim of this research is to analyze and describe the process of implementing the 2013 curriculum transition towards an independent curriculum in Islamic religious education lessons at SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto. This type of research is field research and is descriptive qualitative research. Researchers use data analysis which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this research show that the transition process from the 2013 curriculum to the independent curriculum in PAI and character lessons is sufficient in accordance with the Ministry of Education and Culture's guidelines, such as understanding the independent curriculum, building readiness, planning the implementation of the transition, carrying out implementation, carrying out evaluations and carrying out revisions.

Keywords: *Implementation Transition, 2013 Curriculum, Independent Curriculum, Islamic Religious Education*

MOTTO

“Sebuah tujuan tanpa rencana hanyalah sebuah keinginan.”¹

Antoine de Saint-Exupery



¹ J.B. Wolters, *Le Petit Prince (Pangeran Cilik)*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1979), hlm.11

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'aalamiin. Tiada kata yang patut diucapkan selain bersyukur kepada Allah *subhanahu wata'ala* atas segala nikmat dan pertolongan Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik. Dengan tulus penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih dan mempersembahkan skripsi ini kepada Kedua orang tua saya tercinta Bapak Agus Laweantoro dan Ibu Hartati yang tidak lelah mendoakan, membimbing, menasehati, dan mencurahkan kasih sayang kepada saya. Terimakasih untuk dukungan dan kepercayaan yang selama ini selalu diberikan pada saya, semoga selalu dalam perlindungan Allah.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT Yang Maha Esa karena atas nikmat karunia Nya dan memberikan kekuatan serta pertolongan dalam penyelesaian skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad *shallallahu 'alaihi wassalam* beserta keluarga, sahabat, dan semoga kita termasuk orang-orang yang istiqomah mengikuti beliau hingga akhir. Aamiin.

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah *subhanahu wata'ala*, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Implementasi Transisi Kurikulum 2013 Menuju Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto" dengan baik guna memenuhi satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dari Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto Tahun 2024.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, arahan, motivasi dan kerja sama dari berbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

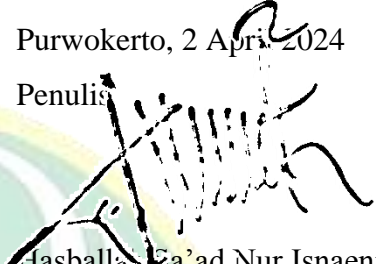
1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Wakil Rektor I UIN Prof. K.H. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Sulkhan Chakim, M.Ag., M.M., Wakil Rektor II UIN Prof. K.H. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag, Wakil Rektor III UIN Prof. K.H. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof.K.H. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Prof. Dr. Suparjo, S.Ag., M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

- Keguruan UIN Prof.K.H. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof.K.H. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
 8. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof.K.H. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
 9. Dr. H. Misbah, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam UIN Prof.K.H. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
 10. Dewi Ariyani, S. Th., M.Pd.I., Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Prof.K.H. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
 11. Prof. Dr. H. Rohmad, M.Pd, Penasehat Akademik PAI E angkatan 2017.
 12. Dr. H. Misbah, M.Ag, Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingannya kepada peneliti dalam penyusunan skripsi.
 13. Kepala SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto yang telah berkenan memberikan izin dalam penelitian skripsi.
 14. Dewan Guru dan Waka Kurikulum SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto yang telah berkenan menjadi narasumber dalam penelitian skripsi.
 15. Takmir Masjid Baitul Hikmah Purwokerto Wetanyang telah memberikan support laptop kepada peneliti dalam penyusunan skripsi.
 16. Rekan-rekan Persatuan Remaja Islam Masjid Baitul Hikmah yang telah memberikan support kepada peneliti dalam penyusunan skripsi.
 17. Kepala Sekolah dan Bapak/Ibu guru SMA Jenderal Soedirman yang telah memberikan support laptop kepada peneliti dalam penyusunan skripsi.
 18. Kakak dan adik saya Syafaat Aminudin Nur, Muhammad Nasrullah Az Zuhr, dan Muhammad Syarifuddin terima kasih doa dan dukungannya.
 19. Teman-teman seperjuangan PAI-E angkatan 2017 khususnya yang sama-sama berada diakhir ini yang selalu memberi motivasi, semangat, dan bantuannya sehingga skripsi ini terwujud

Hanya ucapan terima kasih yang dapat peneliti berikan, semoga bantuan kebaikan dalam bentuk apapun selama peneliti melakukan penelitian dari awal hingga akhir skripsi ini, menjadi pahala dan tentunya mendapat berkah dari Allah swt. Mudah-mudahan skripsi ini memberikan manfaat bagi peneliti dan pembacanya.

Purwokerto, 2 April 2024

Penulis


Hasballah Sa'ad Nur Isnaeni

NIM.1717402193



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HASIL CEK PLAGIASI.....	iii
PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT.....	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB IILANDASAN TEORI	
A. Implementasi Transisi	10
B. Kurikulum 2013	10
C. Kurikulum Merdeka	14
D. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	18
E. Penelitian Terkait	21
BAB IIMETODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	24
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	25
C. Objek dan Subjek Penelitian	26
D. Teknik Pengumpulan Data.....	27

E. Teknik Keabsahan Data	30
F. Teknik Analisis Data.....	31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi transisi kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto.	34
B. Analisis Implementasi Transisi Kurikulum 2013 Menuju Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto	47

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	50
B. Saran	51

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seluruh bagian kehidupan harus menyesuaikan diri dengan rutinitas baru pasca pandemi. Semua aspek sekolah dan proses belajar mengajar tercakup dalam hal ini. Setelah pandemi COVID-19, ada periode penyesuaian dalam cara pengajaran dan evaluasi siswa.²Penyesuaian ini akan membantu kelas berfungsi normal kembali setelah pandemi dan mencapai semua tujuan yang diharapkan. Singkatnya, pandemi COVID-19 telah mengamanatkan agar semua pihak, termasuk pendidikan, membatasi kontak tatap muka dan memilih sistem online. Namun, pasca pandemi, sistem yang menggabungkan pembelajaran daring dan luring menjadi hal yang lumrah. Namun terdapat sejumlah tantangan yang menjadikan pembelajaran daring kurang efektif bila dibangun dengan menggunakan media dan teknologi daring. Diantaranya adalah kesulitan orang tua dalam memantau proses belajar anaknya dan terbatasnya sarana dan prasarana di lembaga pendidikan.

Di sini, pemerintah memperkenalkan kebijakan baru untuk kegiatan pembelajaran dengan kurikulum merdeka untuk melawan dampak pandemi terhadap pendidikan. Kurikulum 2013 telah disederhanakan untuk digunakan pada Kurikulum merdeka. Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, baru-baru ini mengumumkan rencana untuk meningkatkan sistem pendidikan negara.³

Disajikan pada tahun 2021 saat puncak pandemi COVID-19, kurikulum merdeka ini merupakan versi ringkas dari kurikulum aslinya. Salah satu pilihan pemulihan pendidikan di Indonesia pasca pandemi COVID-19 adalah dengan memperkenalkan kurikulum merdeka, yang pertama kali

² Anita Jojor, *Analisis Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Learning Loss di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan)*, Jurnal Pendidikan Vol 4 No.4 (Universitas Kristen, 2022), 5152.

³ Lia Ariska Rionga, dkk. *Perencanaan Pendidikan Pasca Pandemi Covid-19 di Mts Jam'iyah Muhammadiyah Tanjung Pura, Prosiding Fakultas Agama Islam (Sumatera Utara, 2021)*, hlm. 122.

diperkenalkan pada tahun 2021 sebagai perbaikan format pembelajaran. Inisiatif yang dikenal sebagai "kurikulum merdeka" diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan untuk mempromosikan pembelajaran mandiri. Pembelajaran prototipe yang menjadi pilihan pembelajaran yang sifatnya darurat selama pandemi COVID-19 sejak Juli 2021 dan diujicobakan di 2.500 sekolah menengah atas dan 900 sekolah, kini dikenal sebagai pembelajaran mandiri. Banyak hal hebat yang terjadi di sekolah kejuruan. Metode evaluasi yang tidak terlalu rumit dibandingkan pembelajaran tahun 2013 dikaitkan dengan evaluasi pengenalan pembelajaran mandiri. Penilaian adalah metode mengevaluasi kemajuan siswa melalui program pendidikan kurikulum merdeka.⁴

Meskipun bukan bagian dari kurikulum 2013, pembelajaran terkait teknologi (TIK) akan menjadi fokus utama dari setiap kelas mandiri yang membahas mata pelajaran tersebut. Peluncuran kurikulum merdeka menandai hadirnya kurikulum nasional baru di Indonesia, yang akan menggantikan versi tahun 2013 dan mulai berlaku pada tahun 2024.

Pengalaman belajar pada tahun 2013 telah berkembang menjadi sesuatu yang berbeda dari pendahulunya. Sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperoleh dievaluasi menggunakan penilaian autentik, dan mata kuliah tahun 2013 menggunakan pendekatan pembelajaran saintifik dan tematik terpadu. Hal yang terpisah dari model ini adalah kelas di mana siswa bekerja secara mandiri di bawah bimbingan seorang guru.⁵

Pembelajaran kurikulum merdeka dan kurikulum tahun 2013 sebanding dalam banyak hal penting perbedaannya adalah :

⁴Sri Wahyuni Nasution, *Assement Kurikulum Merdeka Belajar, Prosiding Pendidikan Dasar*, Vol.1 No. 1 (Meda, 2021), hlm. 135.

⁵Sulistiawan, M.J., Yulistio, D., & Arifin, M. *Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013, Jurnal Orpus*, Vol.I. 2013.

Tabel 1
Perbedaan Kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka

Kurikulum 2013	Kurikulum Merdeka Belajar
Kompetensi Dasar, Kompetensi Inti : Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik yang berbentuk point-point dengan dikoordinasikan pertahun	Dalam mencantumkan capaian pembelajaran, kurikulum merdeka menggunakan model paragraph dengan susun
Struktur Kurikulum. Jam Pelajaran Kurikulum 2013 diatur secara rutin setiap minggu	Struktur Kurikulum Merdeka Belajar Dibedakan menjadi dua : 1. Pembelajaran regular atau kegiatan intrakurikuler 2. Proyek yang berkaitan dengan penguatan profil pelajar pancasila. Hal tersebut menjadi point inti

Kurikulum 2013	Kurikulum Merdeka Belajar
Tiga pokok penilaian yang diterapkan yakni penilaian afektif, kognitif, dan psikomotorik.	Penilaian pada Kurikulum merdeka tidak ada pemisah antar ketiganya.
Kurikulum 2013 pedoman implementasi kurikulum, panduan penilaian dan panduan pembelajaran disetiap jenjang.	Sedangkan kurikulum merdeka menggunakan panduan pembelajaran dan assesmen, Pengembangan KOS (Kurikulum Operasional Sekolah), project, dan pelaksanaan konseling.

Meskipun demikian, perlu diketahui bahwa terdapat kelebihan dan kekurangan dalam mendirikan program studi mandiri. Persiapan sumber daya merupakan tantangan tradisional utama dalam memperkenalkan pembelajaran pembelajaran mandiri. Penyelenggaraan pembelajaran mandiri mengandalkan sumber daya yang dipersiapkan dengan baik, baik sarana, prasarana, dan tenaga kependidikan yang berkualitas. Sebaliknya, penerapan pembelajaran pembelajaran mandiri menuntut instruktur untuk memanfaatkan seluruh

keterampilan, imajinasi, dan orisinalitas mereka. Pendidik, khususnya, adalah sumber daya berharga yang harus dipertimbangkan ketika mendirikan kurikulum pembelajaran mandiri.⁶

Kedua, Tingkat perkembangan tindakan yang diusulkan. Oleh karena itu, diperlukan alasan yang kuat untuk meluncurkan pembelajaran yang berdiri sendiri, dan studi ekstensif diperlukan untuk menjamin bahwa strategi tersebut dikembangkan sepenuhnya sebelum peluncuran. Hindari menggunakan pembelajaran sebagai kotak pasir untuk bereksperimen; ini adalah pertimbangan paling penting ketika meluncurkan pembelajaran baru. Dengan begitu, saat belajar tidak akan terjadi kesalahpahaman.

Ketiga, Agar program belajar mandiri dapat berfungsi dengan baik dan tidak hanya sekedar terpikirkan di satu tempat saja, banyak pemangku kepentingan dan pihak yang terlibat dalam pelaksanaannya harus bekerja secara harmonis satu sama lain. Program ini mengandalkan kalimat yang satu ini, perlu diperhatikan baik-baik.

Kempat, Oleh karena itu, tidak ada banyak sumber daya untuk memulai dan menjalankan program ini. Buku teks berkualitas tinggi adalah contoh dasar karena membantu instruktur mengikuti kurikulum dan mempraktikkannya. Oleh karena itu, perlu diingat bahwa guru akan lebih sulit menyelidiki pengetahuan dan keterampilan siswa ketika sumber daya yang mereka miliki lebih sedikit.⁷

Temuan wawancara dan observasi putaran pertama dengan Bapak Imam Suyanto, Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto, pada tanggal 15 Februari 2024, menunjukkan bahwa sekolah tersebut menggunakan kurikulum merdeka belajar khususnya untuk kelas X. Sedangkan untuk kelas XI dan XII menggunakan kurikulum 2013. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, bekerja sama dengan Dewan Pendidikan dan Pendidikan Dasar Muhammadiyah Kabupaten Banyumas

⁶ Nadiroh dkk, *Merdeka Belajar Dalam Mencapai Indonesia Maju 2045*, (Jakarta: UNJ, 2020), hlm. 9.

⁷ Fauzan, *Desain Kurikulum dan Pembelajaran Abad 21*, (Jakarta : KENCANA, 2022), hlm. 178.

meminta agar sekolah-sekolah di wilayah tersebut meningkatkan pemahaman fakultasnya tentang bagaimana menerapkan kurikulum merdeka. Hal inilah yang menjadi salah satu alasan didirikannya sekolah ini. mengikuti program studi konvensional dan mandiri. Pembelajaran yang ditawarkan dalam keadaan darurat setelah pandemi COVID-19 untuk membantu siswa mengatasi hambatan yang mereka temui saat belajar dan mencapai tujuan mereka.⁸

Kemampuan siswa tidak mengalami perubahan secara spesifik, namun terjadi perubahan secara keseluruhan, berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh Ibu Afifah Intan Fadila, guru PAI dan karakter di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto, yang ditanya mengenai perubahan yang diakibatkan penerapan kurikulum merdeka. perubahan besar dalam bagaimana pendidikan disusun dan dipraktikkan. Ia mengklaim saat ini tidak ada masalah dengan penerapan kurikulum merdeka di sekolah karena masih baru dan baru digunakan di kelas X.⁹

Penelitian ini bertujuan untuk memperjelas proses peralihan dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum merdeka bagi lembaga pendidikan, peserta didik, dan orang tua sehingga setiap orang yang terlibat dalam peralihan tersebut dapat mengambil keputusan yang tepat. Memperbaiki masalah yang timbul dalam sistem pendidikan sebagai akibat dari reformasi baru-baru ini, sehingga sangat perlu mengkaji lebih mengenai **“Implementasi Transisi Kurikulum 2013 menuju Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto”**.

B. Definisi Konseptual

Untuk memperjelas judul penelitian ini, penulis telah memberikan definisi konseptual berdasarkan pembahasan, yaitu :

⁸Wawancara dengan Bapak Imam Suyanto selaku Kepala SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto pada tanggal 15 Februari 2024.

⁹Wawancara dengan Ibu Afifah Intan Fadila selaku Guru Mapel PAI dan Budi Pekerti SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto pada tanggal 15 Februari 2024.

1. Transisi

Transisi berasal dari kata Latin “transire”, yang berarti melintasi. Transisi sering mengacu pada proses, bukan hasil akhir. Jadi transisi adalah tindakan membuat perubahan, berpindah dari satu set karakteristik atau keadaan ke yang lain. Menurut KBBI, transisi adalah peralihan dari satu keadaan (tempat, tindakan, dan sebagainya) ke keadaan yang lain. Sebuah transisi adalah perubahan dari satu hal ke yang berikutnya, baik dalam tindakan atau keadaan.¹⁰

2. Implementasi Kurikulum 2013

Implementasi rencana yang matang inilah yang kita sebut implementasi kurikulum. Setelah rencana dianggap selesai, biasanya rencana tersebut dilaksanakan. Perencanaan dan pengorganisasian tujuan kurikulum, isi, materi pembelajaran, dan metode kegiatan pembelajaran mengarah pada pengembangan kurikulum 2013, sebuah kurikulum nasional yang telah dikembangkan cukup lama.¹¹

3. Kurikulum Merdeka

Kurikulum yang memberikan siswa cukup waktu untuk benar-benar memahami materi dan mengasah keterampilan mereka, pembelajaran mandiri sering kali menggabungkan pembelajaran online dan di kelas dalam berbagai cara.¹²

4. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Sebagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, pendidikan agama Islam mempunyai peranan yang sangat strategis dalam membentuk karakter moral dan keilmuan umat dan bangsa. Pendidikan agama Islam dan pendidikan karakter secara bersama-sama membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menjadi umat Islam yang taat, yang setelah lulus akan mampu menerapkan ajaran Islam

¹⁰ Abdulloh, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: Arruzz Media, 2010), hlm.42

¹¹ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2022), hlm. 70.

¹² Khairurrijal, dkk., *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi), hlm.7.

dalam kehidupan sehari-hari dan menemukan keselamatan abadi dalam iman Islam.¹³

Menurut Zakia Derajat, tujuan pendidikan agama Islam adalah membimbing siswa menuju komitmen seumur hidup terhadap Islam melalui penanaman pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip Islam dan penerapan praktisnya.¹⁴

5. SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto

Sekolah ini berlokasi di Jl. Masjid Purwokerto. Sekolah ini beroperasi sejak 1 Agustus 1956, dan diawasi oleh Yayasan Pendidikan dan Pengajaran Persatuan Muhammadiyah. Perubahan yang dilakukan pada tahun 1965 ditandai dengan relokasi Jl. Penisihan ke lokasinya saat ini di Jl. Ph.D. Purwojiado; lokasi baru tersebut merupakan yang pertama di kawasan tersebut, memiliki sertifikasi Kelas A, dan siap menyongsong masa depan dengan peningkatan sarana, prasarana, dan sumber daya manusia.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah “Bagaimana Implementasi Transisi Kurikulum 2013 menuju Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto?”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mempelajari lebih lanjut tentang bagaimana SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto menangani peralihan kurikulum 2013 ke kelas pendidikan Islam dan pembelajaran mandiri.

¹³ Muhaimin, dkk., *Strategi Belajar Mengajar dan Penerapannya dalam pembelajaran PAI*, (Surabaya: CV. Citra Media, 1996), hlm.1.

¹⁴ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm.39.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini diyakini akan berkontribusi terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan menjadi tolok ukur kemajuan sistem atau komponen pendidikan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sebagai persyaratan untuk memenuhi dalam meraih gelar Strata Satu (S1), dan sebagai pengembangan penelitian dimasa depan.

2) Bagi Kepala Sekolah

Dapat membantu calon kepala sekolah meningkatkan keterampilan kepemimpinan mereka, temuan penelitian ini dapat menjadi dasar evaluasi diri.

3) Bagi Pendidik

Dapat membantu rencana implementasi kurikulum dan meningkatkan keterampilan pendidik, menurut para peneliti.

4) Bagi Peserta Didik

Dapat memotivasi siswa untuk belajar, membangkitkan minat mereka dalam belajar, memberikan hasil yang diinginkan, dan memenuhi tuntutan dunia nyata.

E. Sistematika Pembahasan

Di dalam sistematika pembahasan akan menerangkan urutan-urutan yang akan dibahas dalam penyusunan skripsi. Sistematika diungkapkan dalam bentuk deskripsi singkat masing-masing bab, bukan numerik seperti daftar isi. Adapun penulisannya sebagai berikut:

Bagian awal meliputi halaman judul, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar dan daftar isi, table, dan daftar lampiran. Sedangkan bagian isi terdiri dari 5 bab:

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian,

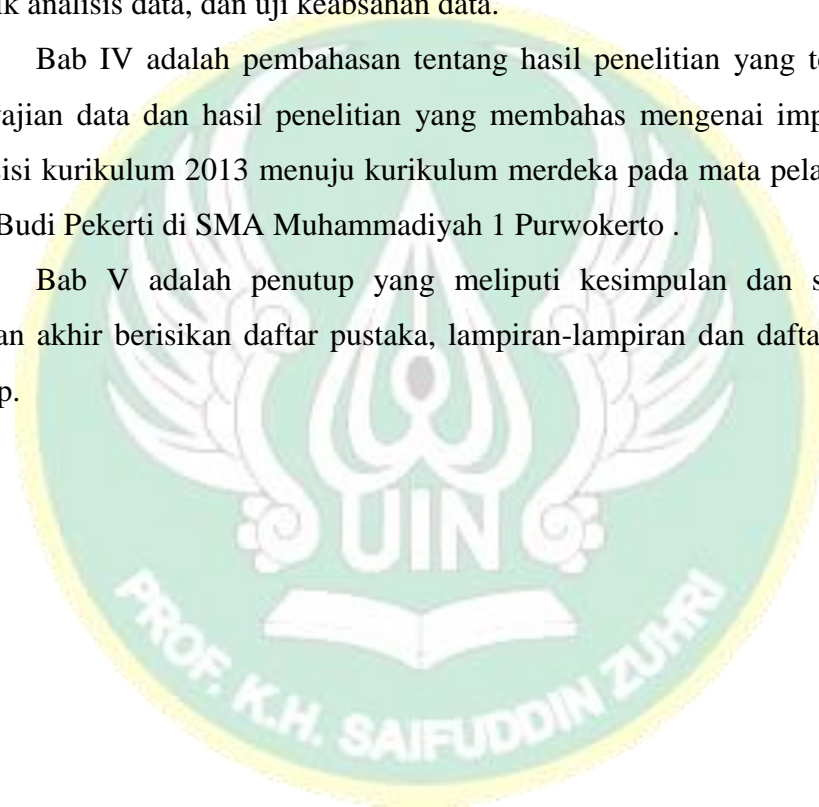
penelitian terkait, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah landasan teori yang dibagi menjadi tiga bahasan. *Pertama*, membahas terkait Implementasi Transisi. *Kedua*, Kurikulum 2013. *Ketiga*, membahas tentang Kurikulum merdeka. *Keempat*, membahas mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, tujuan dan ruang lingkup pendidikan agama Islam .

Bab III adalah metode penelitian yang menjelaskan jenis penelitian, lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan data.

Bab IV adalah pembahasan tentang hasil penelitian yang terdiri dari penyajian data dan hasil penelitian yang membahas mengenai implementasi transisi kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto .

Bab V adalah penutup yang meliputi kesimpulan dan saran. Pada bagian akhir berisikan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar Riwayat hidup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Implementasi Transisi

Implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement*. Dalam kamus bahasa Inggris *implement* (mengimplementasikan) bermakna alat atau perlengkapan. Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan keterampilan maupun nilai dan sikap. Sedangkan Transisi berasal dari kata Latin “*transire*”, yang berarti melintasi. Transisi sering mengacu pada proses, bukan hasil akhir. Jadi transisi adalah tindakan membuat perubahan, berpindah dari satu set karakteristik atau keadaan ke yang lain. Menurut KBBI, transisi adalah peralihan dari satu keadaan (tempat, tindakan, dan sebagainya) ke keadaan yang lain. Sebuah transisi adalah perubahan dari satu hal ke yang berikutnya, baik dalam tindakan atau keadaan.¹⁵

Jadi implementasi transisi merupakan suatu proses penerapan perpindahan dari satu karakteristik atau keadaan ke karakteristik atau keadaan yang lain.

B. Kurikulum 2013

1. Pengertian Kurikulum 2013

Kurikulum merupakan inti dari pendidikan, selain berisi rumusan tentang tujuan yang menentukan kemana peserta didik akan dibawa dan diarahkan, juga berisi tentang isi dan kegiatan belajar, yang akan membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap, serta nilai-nilai yang mereka perlukan dalam kehidupan dan pelaksanaan tugas pekerjaan di masa yang akan datang. Kurikulum memberikan dasar-dasar bagi pengembangan kepribadian dan kemampuan profesional, yang akan menentukan kualitas insan dan sumber daya manusia suatu bangsa.

¹⁵ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep implementasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003, hlm 93.

Menurut Schubert menyatakan bahwa kurikulum memuat sejumlah mata pelajaran, program kegiatan pembelajaran yang direncanakan, hasil belajar yang diharapkan, reproduksi kebudayaan, dan pengembangan kecakapan hidup.¹⁶

Kurikulum pada hakekatnya merupakan suatu rencana yang menjadi pedoman dalam menyelenggarakan proses pendidikan. Apa yang dituangkan dalam rencana banyak dipengaruhi oleh perencanaan-perencanaan pendidikan. Adapun pandangan tentang eksistensi pendidikan diwarnai dengan filosofi pendidikan yang dianut perencana. Perlu diperhatikan bahwa setiap manusia atau individu, dan ilmuwan pendidikan, masing-masing memiliki sudut pandang perspektif sendiri tentang kurikulum.

Perkataan kurikulum mulai dikenal sebagai suatu istilah dalam dunia pendidikan sejak kurang lebih satu abad yang lampau. Istilah kurikulum muncul untuk pertama kalinya didalam kamus Webster tahun 1856. Pada tahun itu penggunaan kurikulum dipakai dalam bidang olahraga, yakni suatu alat yang membawa seseorang dari “start” sampai “finish”. Baru pada tahun 1995 istilah kurikulum dipakai dalam bidang pendidikan dengan arti sejumlah mata pelajaran pada perguruan tinggi. Didalam kamus tersebut kurikulum diartikan dalam dua macam, yaitu:

- a. Sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau dipelajari siswa disekolah atau diperguruan tinggi untuk memperoleh ijazah tersebut.
- b. Sejumlah mata pelajaran yang ditawarkan oleh suatu lembaga pendidikan atau suatu departemen.¹⁷

Seluruh satuan pendidikan akan mulai menerapkan kurikulum baru 2013 secara bertahap sebagai bagian dari tahun ajaran 2013–2014 mendatang. Mulai tahun ajaran 2014–2015, seluruh satuan pendidikan akan mengadopsi kurikulum baru secara bersamaan setelah satu tahun

¹⁶ Herry Wisyastono, *Pengembangan Kurikulum Di Era Otonomi Daerah Dari Kurikulum 2004, 2006, ke Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm.5

¹⁷ Alhamuddin, *Politik Kebijakan Pengembangan Kurikulum di Indonesia Sejak Zaman Kemerdekaan Hingga Reformasi (1947-2013)*, (Jakarta: Prenadamedia Grup 2019), hlm.2.

perbaikan bertahap.¹⁸

Kurikulum Berbasis Komputer (KBK) dan KTSP sama-sama diperbaiki dan diperluas pada mata kuliah tahun 2013 ini. Kompetensi lulusan merupakan kualifikasi yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan; Namun menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional di Pasal 35, Kurikulum 2013 lebih menekankan pada kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang komprehensif untuk mencapai tolok ukur nasional yang telah ditetapkan

Kurikulum 2013 memberikan penekanan yang sama pada domain pengembangan karakter (afektif), perolehan keterampilan psikomotorik, dan perolehan pengetahuan kognitif yang saling berkaitan. Siswa didorong untuk lebih inovatif, kreatif, dan produktif dalam Kurikulum 2013.

2. Komponen-Komponen Kurikulum 2013

Ada lima bagian yang saling berhubungan dengan kurikulum secara keseluruhan:

c. Tujuan Kurikulum

Fungsi pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat (UU No. 20 Tahun 2003) yang mengatur tentang sistem pendidikan nasional, menjadikan tujuan pendidikan nasional sangat jelas dari sudut pandang pendidikan nasional. .Dalam upaya menanamkan kecerdasan dalam kehidupan berbangsa, berupaya untuk menumbuhkan dalam diri siswa sifat-sifat yang menjadikan mereka warga negara yang baik: keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kebijaksanaan, orisinalitas, otonomi, dan demokrasi.¹⁹

d. Materi kurikulum

Esensi suatu kurikulum dapat ditemukan pada materi mata

¹⁸Wiwin Fachrudin Yusuf, *Implementasi Kurikulum 2013 (K13) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (SD)*, (Jurnal Al-Murabbi, Vol.3, Juni 2018), hlm. 265-267.

¹⁹ Herry Wisyastono, *Pengembangan Kurikulum Di Era Otonomi Daerah Dari Kurikulum 2004, 2006, ke Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm.10

pelajaran. Dalam UU Pendidikan Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa “Isi kurikulum adalah bahan dan mata pelajaran yang dipelajari untuk mencapai tujuan penyelenggara pendidikan dalam upaya mencapai tujuan pendidikan nasional”.²⁰

e. Metode

Pendekatan adalah cara penyampaian informasi untuk mencapai suatu sasaran. Apa yang dilakukan guru dan siswa ketika saling mengajar itulah yang dimaksud dengan “metode” dalam konteks ini.²¹

f. Organisasi Kurikulum

Ada beragam struktur kurikulum, yang masing-masing memiliki ciri khasnya sendiri.²²

- 1) Mata pelajaran yang terpisah-pisah
- 2) Mata ajaran berkorelasi
- 3) Bidang studi
- 4) Program yang berpusat pada anak
- 5) Inti masalah
- 6) *Eclctic* program

g. Evaluasi

Dikarenakan kurikulum berfungsi sebagai peta jalan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, evaluasi merupakan aspek integral di dalamnya. Informasi akurat mengenai pelaksanaan pembelajaran dan keberhasilan belajar siswa dapat diperoleh dari penilaian. Keputusan tentang pembelajaran, studi, kesulitan, dan bimbingan yang dicari dapat dibuat dengan menggunakan informasi ini.²³

3. Prosedur implementasi kurikulum

Pembelajaran dan pengembangan keterampilan dan karakter siswa merupakan tujuan penerapan Kurikulum 2013. Guru harus mengambil

²⁰Oemar Hemalik, *Dasar Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 5-7.

²¹Ibid., hlm. 6.

²²Ibid., hlm. 6.

²³Ibid., hlm. 7.

inisiatif untuk merencanakan dan melaksanakan berbagai kegiatan sesuai dengan cetak biru tersebut. Oleh karena itu, dengan mengikuti langkah-langkah ini, pendidik mana pun dapat menciptakan pembelajaran yang menarik, bermanfaat, dan bermakna bagi siswanya:²⁴

a. Pemanasan apresepasi

Pemanasan dan menunjukkan apresiasi adalah langkah awal yang penting untuk membuat siswa tertarik pada materi, yang pada gilirannya akan memotivasi mereka untuk belajar lebih banyak.

b. Explorasi

Tujuan dari fase eksplorasi suatu pembelajaran adalah untuk membiasakan siswa dengan konsep-konsep baru sambil mengembangkan apa yang telah mereka ketahui.

c. Konsolidasi pembelajaran

Kegiatan yang menguatkan kehidupan siswa adalah kegiatan yang mendorong mereka mengembangkan keterampilan dan karakternya.

d. Pembentukan sikap, kompetensi dan karakter

Pembelajaran praktik langsung membantu membentuk sikap, kemampuan, dan karakter siswa sedemikian rupasehingga dapat diterapkan pada situasi dunia nyata.

e. Penilaian formatif

Memperbaiki penilaian formatif memerlukan pengamatan terhadap kekurangan siswa dan kesulitan guru dalam membentuk kepribadian dan keterampilan siswa.

C. Kurikulum Merdeka

1. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka adalah kurikulum pembelajaran intrakurikuler beraneka ragam yang mengoptimalkan dari segi konten sehingga dari peserta didik merasa nyaman dan cukup waktu untuk mengeksplorasi

²⁴ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.103.

kompetensi yang mereka punya. Dari guru juga memiliki waktu yang fleksibel untuk memilih dari alat maupun media pembelajaran yang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.

Untuk memastikan siswa merasa nyaman dan memiliki waktu yang cukup untuk mengeksplorasi kemampuannya, instruktur kurikulum merdeka berupaya menyediakan kurikulum yang beragam dengan konten kelas yang dioptimalkan untuk kenyamanan siswa. Selain itu, pendidik bebas menggunakan sumber daya apa pun yang mereka anggap sesuai untuk pembelajaran siswanya.

Dalam teori pembelajaran yang dikemukakan oleh Ki Hadjar Dewantara, pengajar berperan sebagai pendidik sekaligus fasilitator. Guru kurikulum merdeka memiliki tanggung jawab lebih besar untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswanya dan menginspirasi mereka untuk terlibat aktif dalam pembelajaran mereka sendiri.²⁵

Jadi implementasi kurikulum merdeka adalah perencanaan satuan bahan ajar yang telah melewati penyaringan berbagai tahapan yang memiliki tujuan untuk memperbaiki pembelajaran dengan membebaskan peserta didik dalam menyampaikan pembelajaran dan membebaskan peserta didik dalam mencari sumber keilmuan. Pelaksanaan (implementasi) kurikulum merdeka menekankan pada pengembangan karakter, kompetensi peserta didik, serta lebih fleksibel dan berfokus kepada materi esensial pada pembelajaran. Pembelajaran dilakukan berbasis proyek adalah cara mengembangkan *Soft Skill* dan karakter sesuai profil pelajar pancasila.

Untuk memberi guru lebih banyak kelonggaran untuk menyebarkan pengetahuan dan memberi siswa lebih banyak kelonggaran untuk mencari sumber-sumber ilmiah guna meningkatkan pembelajaran mereka, pengorganisasian kurikulum independen memerlukan pembuatan unit bahan pelajaran yang disaring melalui tahapan yang berbeda. Siswa

²⁵ Khairurrijal, dkk., *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi), hlm. 90.

memperoleh otonomi, konsentrasi, dan pengembangan karakter melalui penerapan kurikulum merdeka, yang juga memungkinkan mereka mempelajari mata pelajaran inti sesuai kecepatan mereka sendiri. Menurut profil mahasiswa Pancasila, pembelajaran berbasis proyek merupakan metode penanaman karakter dan soft skill.

2. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Komponen utama kurikulum yang membantu proses pemulihan pembelajaran adalah:²⁶

- a. Topik-topik penting dibahas agar siswa dapat merespons permasalahan secara praktis sesuai dengan kebutuhan dan tahapan perkembangannya. Siswa memperoleh banyak manfaat dari proyek ini karena membantu mereka menjadi lebih mandiri, mahir dalam memecahkan masalah dalam berbagai konteks, dan berbelas kasih terhadap masalah yang mereka temui di dunia. Guru dapat mencurahkan lebih banyak waktu untuk menggabungkan strategi pembelajaran yang lebih kolaboratif dan interaktif ke dalam kurikulum merdeka karena siswa dapat berkonsentrasi pada materi yang diperlukan sesuai kecepatan mereka sendiri. Contohnya menggunakan metode pembelajaran *project based learning*.
- b. Pendidik dapat memodifikasi pelajaran berdasarkan kebutuhan dan minat siswa serta kekhasan lingkungan kelas dan materi pelajarannya.
- c. Pembelajaran berbasis proyek *Soft Skill* dan pengembangan karakter sesuai profil pelajar Pancasila.
- d. Fokus pada materi esensial sehingga ada waktu yang cukup untuk mempelajari kompetensi dasar secara mendalam seperti literasi dan numerasi.
- e. Fleksibilitas bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran yang berdiferensiasi sesuai dengan kemampuan siswa dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.

²⁶ Amelia Rizky Idhartono, “*Literasi Digital Pada Kurikulum Merdeka Belajar Bagi Anak Tunagrahita*”, Jurnal Teknologi pembelajaran, Vol.6, No.1, 2022,h.93

Jadi, kurikulum merdeka memberikan kesempatan kepada guru untuk lebih leluasa dalam mengembangkan perangkat pembelajaran serta memberikan kebebasan untuk siswa menyesuaikan kebutuhan dan minat belajarnya.

3. Struktur Kurikulum Merdeka

Struktur kurikulum SMA/MA terdiri dari 2 fase yaitu: fase E untuk kelas X dan fase F untuk kelas XI dan kelas XII. Struktur Kurikulum SMA/MA terbagi menjadi 2, yaitu:

- a. Pembelajaran Intrakurikuler
- b. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dialokasikan sekitar 30% total JP per tahun.

Ada banyak kelonggaran jadwal dan beban kerja untuk pelaksanaan proyek P5. Tujuan dari Pembelajaran Pelajar Pancasila, termasuk jangka waktu dan isi pelaksanaannya, hendaknya dapat menjadi acuan isi proyek arsip. Untuk menentukan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan suatu proyek, cukup jumlahkan jumlah jam yang dialokasikan untuk setiap mata pelajaran ditambah jumlah total waktu yang dibutuhkan untuk setiap proyek.

Kepatuhan terhadap tata tertib yang berlaku dalam pelayanan pendidikan agama kepada Tuhan Yang Maha Esa sangat penting bagi isi mata kuliah, yaitu mengamalkan keimanan seseorang kepada Tuhan Yang Maha Esa. Siswa di sekolah inklusif SMA/MA juga berhak mendapatkan layanan perencanaan kebutuhan kurikulum yang disediakan oleh satuan pendidikan.²⁷

4. Perbedaan Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013

Berikut adalah beberapa perbedaan antara kurikulum tahun 2013 dan kurikulum merdeka :²⁸

²⁷ Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang *Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*, hlm.13.

²⁸ Khoirurrijal, dkk., *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi), hlm.10.

a. Kerangka Dasar

Kurikulum 2013 pada dasarnya didasarkan pada Standar Nasional Pendidikan dan Tujuan Sistem Pendidikan Nasional. Sebaliknya, mata kuliah Merdeka lebih mengutamakan pembinaan persepsi siswa terhadap Pancasila.

b. Kompetensi yang dituju

Kemampuan inti yang meliputi sikap sosial, sikap spiritual, pengetahuan dan keterampilan, dan lain-lain juga dijadikan penilaian pada mata kuliah tahun 2013; kemampuan tersebut disusun dalam bentuk kemampuan dasar (KD). Sementara itu, hasil belajar mandiri yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang meningkatkan dan mengembangkan kemampuan disusun sesuai tahapannya.

c. Struktur Kurikulum

Waktu belajar satu minggu telah dialokasikan untuk mata kuliah 2013, dan aturan pengalokasian waktu tersebut ditinjau setiap minggu sepanjang semester. Kerangka pengajaran kurikulum merdeka secara garis besar dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori: pertama, kurikulum pembelajaran reguler, dan kedua, kurikulum pembelajaran reguler dengan kegiatan kelas tambahan. Kedua, proyek P5 harus dilihat sebagai cara untuk mengajarkan nilai-nilai Pancasila kepada siswa.

d. Pembelajaran

Kurikulum 2013 mengambil pendekatan saintifik dalam pembelajaran dan memasukkannya ke dalam semua mata pelajaran. Pembelajaran diperkuat secara berbeda dalam kurikulum Merdeka, khususnya berdasarkan tahap kinerja siswa.

D. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Meningkatkan harkat dan martabat manusia sepanjang hidup

merupakan tujuan pendidikan, suatu proses kebudayaan yang berlangsung dalam keluarga, masyarakat, dan sekolah. Setiap orang, mulai dari keluarga, komunitas, hingga pemerintah, mempunyai andil dalam menyediakan pendidikan berkualitas. Pendidikan menurut Nasir A. Baki adalah suatu usaha untuk mengembangkan potensi diri dalam segala bidang baik formal maupun informal. Segala ilmu pengetahuan bersumber dari Islam, yaitu agama yang bersifat universal dan batiniyah. Menurut wahyu yang diterima Nabi Muhammad SAW, ayat 1–5 Surat Al-Alaq menjelaskan bahwa Allah SWT mewajibkan manusia untuk belajar membaca, menulis, dan menuntut ilmu, hal ini adalah salah satu ajaran Islam.²⁹

Pendidikan agama Islam, menurut Zakiyah Daradjat, adalah membentuk karakter dan tindakan umat Islam agar sesuai dengan ajaran Islam.³⁰ Sebagai sarana membina kerukunan sosial dan persatuan bangsa, Muhaiming berpendapat bahwa pendidikan agama Islam membekali peserta didik dengan pengetahuan, keyakinan, dan pengamalan ajaran Islam melalui berbagai kegiatan pelatihan, bimbingan, dan pengajaran.³¹

Oleh karena itu, tujuan pendidikan agama Islam adalah membantu siswa memahami dan mengamalkan seluruh sila Islam setelah mereka lulus, sehingga ajaran tersebut dapat menjadi kompas kehidupan mereka dan menuntun mereka menuju pemenuhan materi dan spiritual. Setelah itu.

Saat ini, program pendidikan karakter di sekolah berupaya untuk membentuk siswa menjadi orang-orang yang mewujudkan cita-cita dan prinsip-prinsip masyarakat melalui keterlibatan dalam proyek-proyek yang terkendali, jujur, dan kolaboratif yang memanfaatkan emosi siswa sekaligus mengembangkan keterampilan kognitif dan motorik mereka.³²

2. Karakteristik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

²⁹ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 98-99.

³⁰ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 28.

³¹ Muhaimin, dkk., *Strategi Belajar Mengajar dan Peneraannya dalam Pembelajaran PAI*, (Surabaya: CV: Citra Media, 1996), hlm. 1.

³² Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 17-20.

Ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik merupakan orientasi pendidikan agama Islam, menurut buku Ramayoulis. Alquran, aqidah, hukum Islam, etika, dan doktrin merupakan tiga pilar pendidikan agama Islam yang masing-masing mempunyai tujuan evaluasinya sendiri-sendiri. Pendidikan agama dan karakter Islam ada lima bagian: Al-Qur'an dan Hadits, Hadits, etika, hukum, dan sejarah Islam.³³

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Tujuan utama pendidikan Islam adalah terbentuknya individu-individu Muslim yang sadar sepenuhnya, yang dapat hidup damai dengan dirinya sendiri, satu sama lain, dan kosmos, serta terwujudnya sepenuhnya kemampuan rohani dan jasmani yang melekat pada setiap orang. Karakter seorang muslim dapat dilihat dari banyak hal, antara lain tindakan, pemikiran, keyakinan, dan tindakannya terhadap Tuhan dan perintah-perintah-Nya.³⁴ Adapun tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah:³⁵

- a. Mendukung peserta didik dalam membentuk pola pikir penopang kehidupan yang bercirikan kestabilan mental, akhlak mulia, kasih sayang, dan toleransi.
- b. Dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia, mendidik peserta didik untuk mempunyai hubungan yang positif dengan Tuhan, diri sendiri, orang lain, dan lingkungan; dan memahami prinsip-prinsip agama Islam berdasarkan Sunnah, Syariah, dan sejarah peradaban Islam.
- c. Agar peserta didik dapat mengambil keputusan yang benar, mereka diajarkan untuk berpikir sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.
- d. Ajarkan siswa untuk berpikir kritis mengenai sudut pandang alternatif

³³ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 22.

³⁴ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998), hlm.31.

³⁵ Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 003 Tahun 2022 tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka, hlm.3.

- untuk membantu mereka menghindari ideologi ekstrem, seperti liberalisme dan radikalisme, dan untuk bertindak moderat.
- e. Membantu siswa mengembangkan apresiasi dan rasa tanggung jawab terhadap alam saat mereka bersiap menjadi Khalifah Allah.
 - f. Mendorong siswa untuk menyadari pentingnya berdiri bersama untuk memperkuat ikatan persaudaraan di antara semua orang.
4. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sama seperti proses pembelajaran pada mata pelajaran umum, diantaranya:

a. Kegiatan Pendahuluan

Tujuan dari kegiatan pertama setiap kelas adalah untuk mengatur suasana seluruh sesi dan mendorong partisipasi aktif dari siswa.³⁶

b. Kegiatan Inti

Untuk menjamin siswa mampu mencapai tujuan pembelajarannya, kegiatan inti direncanakan sedemikian rupa dengan memperhatikan minat, bakat, perkembangan fisik dan mental, serta bersifat inspiratif, interaktif, menantang, dan menarik.³⁷

c. Kegiatan Penutup

Guru memberikan alat bantu latihan/pembelajaran sebagai pekerjaan rumah kepada peserta didik yang belum mencapai kompetensi. Seringkali guru memberikan tugas tambahan, meminta siswa membantu teman sekelasnya, atau keduanya sebagai bentuk penguatan bagi siswa yang menunjukkan kemampuan yang kuat.³⁸

E. Penelitian Terkait

Pertama, Skripsi berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1

³⁶ Abdul Gafur, *Desain Pembelajaran*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), hlm.174.

³⁷ Ibid., hlm.174.

³⁸ Jamil Suprahitiningrum, *Strategi Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm.119.

Banjarnegara” karya Muhammad Sholahudin Was Qarni. Penelitian ini mengkaji bagaimana pendidikan agama Islam dan pendidikan karakter menganut kurikulum yang terpisah. Namun kali ini, terjadi pergeseran cara peneliti mengkaji bagaimana kurikulum 2013 diterapkan pada pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti.³⁹

Kedua, Skripsi berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Arab di SMK Al-Huda Bumiayu Brebes” karya Inhatul laela. Penelitian mengeksplorasi kesulitan yang dihadapi guru bahasa Arab ketika mencoba mengadopsi kurikulum yang berdiri sendiri. Penelitian ini membahas pengenalan kurikulum merdeka. Namun yang menjadi perhatian utama peneliti kali ini adalah modifikasi kurikulum dari versi 2013 ke versi merdeka belajar yang fokus pada kajian pendidikan agama Islam dan karakter.⁴⁰

Ketiga, Skripsi berjudul “Analisis Konsistensi Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum Merdeka Kelas VII Di SMP Muhammadiyah Kemranjen” karya Rizqi Ainur Rohmah. Penelitian membahas tentang pembelajaran dalam pendidikan akhlak dan agama Islam. Namun kali ini peneliti fokus pada bagaimana Kurikulum 2013 digantikan dengan Kurikulum merdeka yang menitikberatkan pada pendidikan agama Islam dan akhlak, dibandingkan menganalisis konsistensi internal tersebut.⁴¹

Keempat, Jurnal Naufal Abdul Aziz, yang berjudul ”Analisis Nilai-Nilai Sejarah dan Budaya Lokalitas pada Buku IPAS Kelas IV SD Kurikulum Merdeka” Penelitian ini mempunyai kemiripan dengan penelitian penulis yaitu memuat garis besar yang membahas pembelajaran tertentu. Penelitian ini

³⁹ Muhamad Sholahudin was qarni, “*Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Banjarnegara*”, Skripsi, (Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2023) Diakses dari <https://repository.uinsaizu.ac.id/> pada tanggal 29 Januari 2024.

⁴⁰ Inhatul laela, “*Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Arab di SMK Al-Huda Bumiayu Brebes*”, Skripsi thesis, (Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2024) Diakses dari <https://repository.uinsaizu.ac.id/> pada tanggal 29 Januari 2024.

⁴¹ Rizqi ainur rahmah, “*Analisis Konsistensi Buku Teks Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kurikulum Merdeka Kelas VII Di SMP Muhammadiyah Kemranjen*” Skripsi, (Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2024) Diakses dari <https://repository.uinsaizu.ac.id/> pada tanggal 29 Januari 2024.

mengupas lebih dalam tentang sejarah dan nilai-nilai budaya lokal yang tercakup dalam buku IPAS, namun artikel ini berkonsentrasi pada perubahan kurikulum 2013 menjadi pembelajaran kurikulum merdeka, khususnya pendidikan agama Islam dan pendidikan karakter.⁴²

Kelima, Jurnal Khoirotn Nafi'ah, yang berjudul “Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila di MIN 1 Banyumas” yang didalamnya meneliti tentang manajemen kurikulum merdeka. Penelitian ini mencakup pembelajaran Profil Pelajar Pancasila. Penelitian tersebut dikontraskan dengan upaya penulis sebelumnya. Meskipun penelitian ini menawarkan analisis yang lebih mendalam tentang bagaimana pembelajaran tersebut digunakan untuk meningkatkan Profil Pelajar Pancasila penelitian ini mengeksplorasi proses transisi dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka, dengan fokus pada pendidikan agama dan karakter Islam.⁴³



⁴² Naufal Abdul Azis. 2023. “Analisis Nilai-Nilai Sejarah dan Budaya Lokalitas pada Buku IPAS Kelas IV SD Kurikulum Merdeka”, Jurnal Kependidikan, Vol.11, No. 2.

⁴³ Khoirotn Nafi'ah. 2023. “Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila di MIN 1 Banyuma”. Jurnal Kependidikan. Vol. 11, Nol. 1.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reseach*) yang bersifat Kasusitik (studi kasus). Penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dalam pengumpulan datanya dilakukan secara langsung dari lokasi penelitian dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi dan memiliki keunggulan bahwa data yang diperoleh memberikan contoh-contoh yang berguna untuk memberikan ilustrasi mengenai penemuan yang digeneralisasikan. Menurut Sudjana dan Ibrahim, *field research* merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk mencari di mana peristiwa-peristiwa yang menjadi objek penelitian berlangsung, sehingga mendapatkan informasi langsung dan terbaru tentang masalah yang sedang diteliti, sekaligus sebagai *cross checking* terhadap bahan-bahan yang telah ada.⁴⁴ Sedangkan, *case research* merupakan salah satu strategi dan metode analisis data kualitatif yang menekankan pada kasus-kasus khusus yang terjadi pada objek analisis.⁴⁵ Tujuan penulis mengambil model penelitian dari studi kasus ini adalah untuk menyelidiki secara mendalam dan menganalisis secara intensif aneka fenomena kasus di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto dengan maksud untuk membangun generalisasi tentang populasi yang lebih luas.

Berkaitan bahwa penelitian lapangan studi kasus masuk dalam wilayah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif merupakan suatu tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia pada kekhasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. Penelitian kualitatif memiliki ciri atau karakteristik yang membedakan dengan penelitian jenis lainnya. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif

⁴⁴ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012), hlm. 199.

⁴⁵ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 237.

deskriptif dimana penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan fakta atau fenomena yang benar-benar terjadi di lapangan. Dalam penelitian deskriptif peneliti harus mendeskripsikan objek, fenomena, atau setting sosial yang akan dituangkan dalam sebuah tulisan yang bersifat naratif. Dalam penulisannya data dan fakta yang dikumpulkan dalam bentuk kata dan gambar daripada angka. Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku responden yang dapat diamati.⁴⁶ Sedangkan pendekatan penelitian deskriptif menurut Suryabrata adalah pendekatan yang bertujuan untuk mengetahui apa yang dikerjakan oleh orang-orang dalam menangani masalah masalah atau situasi yang sama, agar dapat belajar dari mereka untuk kepentingan pembuatan rencana dan pengambilan keputusan di masa depan.⁴⁷ Penulis menggunakan pendekatan kualitatif karena obyek yang diteliti berlangsung dalam latar yang wajar dan bertujuan untuk mengetahui, memahami, dan menghayati dengan seksama dan secara lebih mendalam tentang proses pendidikan di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto.

Berdasarkan pengertian di atas, penelitian ini berusaha untuk memberikan penjelasan mengenai Implementasi transisi kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah suatu tempat atau wilayah dimana peneliti melakukan penelitian. Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto merupakan jenjang pendidikan menengah atas yang berbasis swasta dibawah naungan Muhammadiyah. Beralamat di Jl.dr. Angka No. 1 Purwokerto, Banyumas, Jawa Tengah 53115. Telephone: (0281) 633373. Website: <https://smamuh1purwokerto.sch.id/>. Sedangkan waktu penelitian ialah banyaknya waktu yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan

⁴⁶ Sudjarwo, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 2001), hlm. 25.

⁴⁷ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 75.

penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2023/2024 yaitu pada bulan april hingga bulan maret 2024.

Penulis mengambil lokasi tersebut sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Adanya kestabilan jumlah peserta didik SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto.
- b. Prestasi yang diraih oleh SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto sudah sampai tingkat Nasional dan Terakreditasi A.
- c. Lokasi sekolah yang mudah dijangkau dan strategis.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian merupakan variabel penelitian sebagaimana yang dijelaskan oleh Arikunto, “variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”.⁴⁸ Menurut Husein Umar, menjelaskan bahwa objek penelitian adalah menjelaskan apa atau siapa yang menjadi objek penelitian, juga di mana dan kapan penelitian dilakukan. Obyek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu fokus penelitian, yaitu Implementasi transisi kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.⁴⁹ Sedangkan menurut Suharsimi dan Arikunto menjelaskan bahwa subjek penelitian adalah memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan. Istilah lain yang digunakan untuk menyebut subjek penelitian adalah responden yaitu orang yang memberi respon atas suatu perlakuan yang diberikan kepadanya, dalam penelitian kualitatif istilah responden disebut dengan istilah informan yaitu orang memberikan informasi tentang data yang diinginkan peneliti. Subyek dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari sumber informasi yang dapat

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 91.

⁴⁹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 34-35.

memberikan data tentang tema penelitian. Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto beserta subjek yang lainnya untuk data tambahan, yaitu kepala sekolah dan waka kurikulum.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan yang dilakukan pertama kali dalam penelitian. Observasi merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Metode mengumpulkan data yang digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan responden yang diamati tidak terlalu besar.⁵⁰ Observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti dilokasi penelitian untuk mendapatkan data-data yang diperlukan. Dalam melakukan observasi peneliti menggunakan dua teknik, yaitu teknik observasi partisipan dan non-partisipan. Sebagai awal, peneliti melakukan observasi non-partisipan yang mana peneliti sebagai observer yang hanya melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung. Sebagai lanjutannya, peneliti menggunakan teknik partisipan yang mana peneliti terlibat langsung dalam proses pembelajaran PAI dan budi pekerti di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto untuk memperoleh data atau fakta peristiwa terkait dengan perencanaan, penerapan, dan evaluasi implementasi transisi kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka dalam pelajaran PAI dan budi pekerti. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan jenis observasi terstruktur, di mana penulis merancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, waktu dan tempat pengamatan. Metode observasi ini penulis gunakan untuk mengamati guna memperoleh informasi tentang bagaimana kegiatan pembelajaran di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto. Observasi

⁵⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 22.

yang dilakukan dalam penelitian ini dilaksanakan dengan rincian sebagai berikut:

- a). Observasi pendahuluan dilaksanakan pada tanggal 15 Februari terkait dengan penggunaan kurikulum di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto.
- b). Observasi kelas dilaksanakan pada tanggal 11 Maret 2024 terkait dengan pembelajaran pendidikan agama Islam.

Melalui observasi, peneliti mengadakan pengamatan ke objek penelitian yaitu SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto untuk mendapatkan beberapa data antara lain yaitu lokasi penelitian terkait implementasi transisi kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI dan budi pekerti di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto, tahapan pelaksanaan implementasi transisi kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI dan budi pekerti di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto dan hambatan dalam pelaksanaan implementasi transisi kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI dan budi pekerti di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto.

2. Wawancara

Teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data penelitian yang dilakukan melalui komunikasi percakapan tanya jawab antara peneliti dengan responden. Adapun pengertian lain Wawancara atau *interview* yaitu teknik percakapan atau interaksi komunikasi antara pewawancara (*interviewer*) pemberi pertanyaan dengan maksud menghimpun informasi dari terwawancara (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban (informan) atas suatu pertanyaan tertentu.⁵¹

Informan memberikan data atau informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Tanpa seorang informan, peneliti tidak akan mendapatkan hasil sebagai inti dari sebuah penelitian. Oleh karena itu, peneliti menetapkan

⁵¹ Djam'an Satori dan dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 129.

informan yang bersifat akurat yang berasal dari informan yang terpercaya dan mampu diandalkan. Dalam wawancara ini informan terdiri dari kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti dan waka kurikulum SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto. Adapun wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dimana dalam proses wawancara peneliti menggunakan pedoman wawancara agar peneliti mendapatkan fokus terkait hal yang dibahas dan wawancara ini dilakukan secara langsung (*face to face*) antara peneliti dan narasumber. Peneliti tidak mengetahui secara pasti informasi yang akan diperoleh sehingga narasumber akan lebih banyak menjelaskan berkaitan dengan pertanyaan yang ditanyakan oleh peneliti.

Wawancara dengan informan dilaksanakan dengan rincian sebagai berikut:

- a). Wawancara dengan guru pendidikan agama Islam dengan informan sejumlah 3 guru , dilaksanakan pada tanggal 8 Maret 2024 membahas terkait penggunaan dan persiapan guru dalam proses transisi kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka.
- b). Wawancara dengan kepala sekolah dilaksanakan pada tanggal 8 Maret 2024 membahas terkait kebijakan kepala sekolah dalam implementasi kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka.
- c). Wawancara dengan waka kurikulum dilaksanakan pada tanggal 8 Maret 2024 membahas terkait tahapan-tahapan yang dilalui dalam proses implementasi transisi kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka.

Berdasarkan hal tersebut peneliti akan banyak memperoleh informasi terkait dengan implementasi transisi kurikulum 2023 menuju kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dan menganalisis dokumen-dokumen, baik tertulis, gambar maupun

elektronik.⁵² Dokumen adalah semua bahan tertulis atau film/video yang tidak disiapkan peneliti karena adanya permintaan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan pengumpulan informasi yang didapatkan dari foto dokumentasi, pencatatan serta dengan menganalisis data-data tertulis berupa arsip mengenai data yang diteliti, seperti peninggalan tertulis (catatan), transkrip, buku, arsip-arsip, notulen rapat, agenda, catatan dan lain sebagainya yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan pencatatan secara lengkap dan cepat setelah datanya terkumpul untuk menghindari dari kemungkinan hilangnya data.

E. Teknik Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan untuk memastikan bahwa data yang dijadikan sumber penelitian valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Data yang valid adalah data yang tidak berbeda antar data yang disajikan peneliti dengan yang terjadi di lapangan, absah atau tidaknya data berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan terhadap evaluasi yang dilaksanakan.

Untuk mengesahkan data diperlukan teknik pemeriksaan. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang penulis gunakan adalah triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁵³ Teknik atau metode triangulasi yang peneliti gunakan adalah triangulasi teknik, triangulasi data dan triangulasi sumber.

Triangulasi teknik yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Biasanya dalam pengecekan data dengan menggunakan teknik-teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi. Sedangkan triangulasi sumber

⁵² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 221.

⁵³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 330.

berfungsi untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang telah ditentukan oleh peneliti di mana dalam penentuannya berdasarkan keterkaitannya dengan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil penelitian untuk meningkatkan pemahaman tentang objek penelitian dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Analisis data menurut Patton adalah “proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satu uraian dasar”.⁵⁴ Teknik analisis data ini merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dan interpretasikan secara lebih spesifik. Teknik tersebut dapat juga disebut sebagai teknik analisis *deskriptif kualitatif* yaitu memberikan predikat terhadap variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi sebenarnya.⁵⁵ Oleh karena itu, langkah awal dalam analisa data adalah mengorganisasikan data, yaitu mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, mengkode dan mengkategorikan semua data yang sudah terkumpul.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis data mengalir milik Miles dan Huberman pada prinsipnya kegiatan analisis data ini dilakukan sepanjang kegiatan pengumpulan data penelitian (*during data collection*), dan kegiatan yang paling inti mencakup menyederhanakan data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) serta menarik kesimpulan (*making conclusion*).⁵⁶

Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah mencari data dan mengumpulkan data yang diperlukan yang dilakukan terhadap berbagai jenis dan bentuk data

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 309.

⁵⁵ Rahmadi, *Pengantar Metode Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hal.80.

⁵⁶ Matthew B Miles, dan A Mitchel Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Terj. Tjetjep Rohandi Rosidi, (Jakarta: UI Press, 2012), hlm. 16-20.

yang ada di lapangan kemudian data-data tersebut dicatat. Pengumpulan data disesuaikan dengan tema, yaitu implementasi transisi kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto.

Data tersebut diambil dari guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti sebagai informan utama dan data dari wawancara dengan pihak terkait. Pengumpulan data ini dilakukan dengan observasi, wawancara serta dokumentasi.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.⁵⁷ Dari data-data yang peneliti dapatkan dari lapangan, data tersebut akan direduksi dan disederhanakan atau di pilih mana data yang berguna dan mana yang tidak diperlukan sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi mengenai implementasi transisi kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto.

3. Data Display (*Display Data*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya dalam analisis data adalah mendisplaykan data. *Display* data menurut Milles dan Huberman merupakan suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun dalam bentuk teks naratif yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁵⁸ Dengan demikian, peneliti sebagai penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna. Dalam menyajikan data ini penulis menyelaraskan antara hasil observasi dengan hasil wawancara

⁵⁷ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Cet. ke-12, (Bandung: Tarsito, 2004), hlm. 234.

⁵⁸ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), hal. 118.

apakah sesuai atau terjadi ketidak sesuaian dari hasil yang diperoleh. Hal ini akan mengantarkan peneliti untuk mempermudah memberikan gambaran mengenai implementasi transisi kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto.

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Penarikan kesimpulan dari pandangan hanyalah sebagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan juga diverifikasi dilakukan selama penelitian berlangsung,⁵⁹yaitu implementasi transisi kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto.

Untuk menarik suatu kesimpulan, penulis menggunakan teknik induktif, yaitu proses logika yang berangkat dari data empirik lewat observasi menuju kepada suatu teori. Dengan kata lain, induksi adalah proses mengorganisasikan fakta-fakta atau hasil-hasil pengamatan yang terpisah-pisah menjadi suatu rangkaian hubungan atau suatu generalisasi. Teknik ini penulis gunakan untuk menarik kesimpulan dari beberapa pemikiran yang dipaparkan tentang implementasi transisi kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto.

⁵⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid. I, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hal. 47.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto, penulis memperoleh data dan informasi tentang bagaimana proses implementasi transisi kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto. Setelah diperoleh data dan informasi, selanjutnya akan dilakukan analisis data tersebut dengan tujuan memaparkan data yang diperoleh. Dalam bab ini, penulis akan menggambarkan secara umum bagaimana proses implementasi transisi kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto.

A. Implementasi transisi kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto.

Penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas yaitu mensyaratkan adanya kurikulum yang baik. Kurikulum yang baik akan mampu mengarahkan dan menjadi acuan pendidik dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran.⁶⁰ Oleh karena itu, pengembangan kurikulum harus dilakukan secara cermat dengan prosedur yang tepat, bahwa kurikulum memiliki peran yang sangat penting, pemahaman dari seluruh pemangku kepentingan pendidikan tentang kurikulum dan pengembangannya masih sangat beragam, terlebih untuk kurikulum merdeka yang tergolong sebagai kebijakan baru. Ada yang beranggapan pengembangan kurikulum ini sebagai langkah nyata pemerintah dalam merespon situasi yang terjadi. Adapun yang beranggapan bahwa hanya sebagai bukti kerja atau proyek dari berubahnya struktur pemegang kekuasaan yang sedang menjabat.

⁶⁰ Sriwijaya Swandi, *Pengembangan Kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia yang Responsif terhadap Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Kebutuhan Pembelajaran Abad ke-21, (Indonesia, Universitas Sebelas Maret:2020, hlm.7.*

Dalam proses transisi kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto mengacu pada alur yang ditentukan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) bahwa ada dalam proses transisi sekolah diberikan keleluasaan untuk melakukannya bisa secara mandiri, bertahap, atau terintegrasi. Implementasi transisi mandiri berarti satuan pendidikan menerapkan Kurikulum Merdeka secara penuh, sedangkan implementasi secara bertahap berarti satuan pendidikan menerapkan Kurikulum Merdeka secara bertahap, mulai dari satu mata pelajaran, satu jenjang atau satu fase. Implementasi secara terintegrasi berarti satuan pendidikan mengintegrasikan kurikulum merdeka dengan kurikulum yang sedang berlaku. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto dalam proses implementasi transisi kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka memilih secara bertahap dan terintegrasi.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto

“ SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto melakukan transisi secara bertahap dan terintegrasi. Bertahap dikarenakan baru digunakan pada fase e untuk kelas x dan terintegrasi karena buku materi masih menggunakan buku kurikulum 2013”.⁶¹

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwasannya proses transisi kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto baru dilaksanakan pada kelas 10, sedangkan untuk kelas 11 dan 12 masih menggunakan kurikulum 2013 pada seluruh mata pelajaran pada umumnya dan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi perkerti pada khususnya yang dijadikan fokus penelitian penulis.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menggunakan tahapan implementasi kurikulum merdeka:

1) Tahapan ini bukanlah suatu ketetapan yang baku atau terstruktur satuan

⁶¹ Wawancara dengan Bapak Imam Suyanto selaku Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto pada tanggal 8 Maret 2024.

pendidikan dan pemerintah daerah dapat mengembangkan tahapan implementasi yang lebih sesuai dengan kondisi dan kekhasan masing-masing satuan pendidikan

- 2) Setiap pendidik dan satuan pendidikan memiliki kapasitas dan kesiapan yang beragam, sehingga dapat mulai mengimplementasikan kurikulum merdeka pada tahapan yang berbeda-beda, serta beranjak ke tahap berikutnya dengan kecepatan yang berbeda-beda pula.
- 3) Tahapan ini digunakan sebagai bahan refleksi diri tentang kesiapan pendidik dan satuan pendidikan sehingga tidak digunakan sebagai alat atau instrumen untuk mengukur kinerja pendidik atau satuan pendidikan yang membawa dampak pada karir atau kesejahteraan mereka.
- 4) Implementasi sesuai tahap yang disepakati bersama tidak sepatutnya memberikan dampak apapun terhadap pendidik atau satuan pendidikan. Oleh karena itu tahapan ini bukanlah alat untuk membandingkan kualitas satuan pendidikan atau pendidik.
- 5) Pimpinan serta pemerintah mendukung proses refleksi dari pendidik dan satuan pendidikan sehingga tidak mengarahkan untuk menerapkan kurikulum merdeka pada tahap tertentu.
- 6) Tahapan ini digunakan sebagai bahan diskusi antar pendidik dalam satuan pendidikan dan dalam komunitas belajar di mana pendidik menjadi bagiannya. Diskusi tersebut membahas hal-hal apa yang perlu dilakukan untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka sesuai tahap masing-masing.⁶²

Menurut Waka Kurikulum dalam proses transisi dari kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka setidaknya ada 6 tahapan proses yang dilalui SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto:⁶³

a. Memahami Kurikulum Merdeka

Langkah pertama dalam proses transisi kurikulum tentunya kepala

⁶² Wawancara dengan Bapak Imam Suyanto, selaku kepala sekolah SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto pada tanggal 8 Maret 2024.

⁶³ Wawancara dengan Bapak Taufik Ismail Waka Kurikulum SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto pada tanggal 8 Maret 2024.

sekolah dan guru memahami kurikulum merdeka mulai dari filosofi, prinsip, struktur, dan muatan kurikulum. Namun, sebelum memahami hal tersebut sekolah terlebih dahulu mendaftarkan diri menjadi sekolah penggerak agar dapat disetujui menggunakan kurikulum merdeka. Proses pendaftaran menjadi sekolah penggerak dilakukan melalui online dengan cara:

1) Masuk ke laman :

[https://sekolah.penggerak.kemendikbud.go.id/programsekolahpenggerak/klik PENDAFTARAN](https://sekolah.penggerak.kemendikbud.go.id/programsekolahpenggerak/klik-PENDAFTARAN).

- 2) Pilih **Mendaftar Sebagai Peserta – Kepala Sekolah**, klik **Selanjutnya**. Jika tombol “ selanjutnya” tidak muncul, scroll ke bawah.
- 3) Gunakan **akun SIMPKB** untuk masuk ke sistem pendaftaran. Klik daftar sekarang.
- 4) Selanjutnya mengisi pakta integritas. Klik **centang kecil** yang ada dibawah, lalu klik Daftar.
- 5) Mengecek kesesuaian biodata dengan dapodik.
- 6) Lengkapi NIK dan Kontak.
- 7) Melakukan konfirmasi data apabila masih ada yang salah klik tombol merah dan jika sudah benar klik tombol hijau.
- 8) Jika sudah muncul Selamat! Pendaftaran berhasil. Maka pendaftaran telah berhasil.

Setelah mendaftarkan menjadi sekolah penggerak maka selanjutnya adalah memahami terkait dengan kurikulum merdeka yang akan diterapkan disekolah.

Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum:

“ Bahwa SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto telah mendaftarkan menjadi sekolah penggerak dengan mengacu kepada petunjuk yang diberikan oleh lembaga penjamin mutu pendidikan atau dikenal LPMP Provinsi Jawa Tengah melalui website nya.”⁶⁴

⁶⁴Wawancara dengan Bapak Taufik Ismail Waka Kurikulum SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto pada tanggal 8 Maret 2024.

Dari uraian diatas bahwasanya agar dapat menerapkan kurikulum merdeka sekolah diharuskan mendaftarkan menjadi sekolah penggerak agar nantinya bisa memperoleh pendampingan dari sekolah penggerak yang lebih awal dalam proses transisi tersebut.

b. Membangun Kesiapan

Setelah memahami kurikulum merdeka, guru dan kepala sekolah perlu membangun kesiapan untuk mengimplementasikannya. kesiapan yang perlu dibangun antara lain:

1) Kesiapan Personal

Kesiapan personal merupakan kesiapan guru dan kepala sekolah untuk berubah mindset dan praktik pembelajaran. Hal ini guru mendalami pemahamannya terkait kurikulum merdeka melalui *Platform Merdeka Mengajar* (PMM) yang dapat diakses melalui akun belajar yang dimiliki masing-masing guru. Dalam Platform Merdeka Mengajar ini guru dapat mengakses segala pengetahuan tentang kurikulum merdeka serta dapat melihat video terkait dengan materi-materi yang berkaitan dengan kurikulum merdeka sehingga semakin menguatkan pemahaman kepala sekolah dan guru dalam memahami kurikulum merdeka.



Gambar 4. 1 Tampilan Platform Merdeka Mengajar

Hasil wawancara dengan Guru PAI:

“ Sebagai persiapan awal guru diberikan waktu untuk mendalami kurikulum merdeka belajar melalui *Platform Merdeka Mengajar* sehingga ketika menjalankan kurikulum merdeka guru sudah mempunyai bekal”⁶⁵

Dari uraian diatas bahwasannya guru dapat mempersiapkan dirinya secara mandiri dalam proses persiapan sebelum melaksanakan pembelajaran dengan kurikulum merdeka. *Platform Merdeka Mengajar* memberikan kontribusi penuh bagi guru agar dapat memperoleh pengetahuan terkait dengan proses pembelajaran dengan kurikulum merdeka dari mulai penyusunan perangkat pembelajaran hingga proses penilaian.

2) Kesiapan Satuan Pendidikan

Kesiapan satuan pendidikan meliputi kesiapan sarana prasarana, sistem pendukung, dan budaya sekolah. SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto dalam hal ini mempersiapkan melalui mengadakan pelatihan atau yang dikenal dengan In House Training Kurikulum merdeka dengan mengundang Bapak Yulianto Harsono (Pengawas Satuan Pendidikan Cab.Din Wilayah X Dinas P&K Prov Jateng) sebagai pemateri. Kegiatan tersebut berlangsung selama 3 kali pertemuan yaitu:⁶⁶

- a) Pelatihan pertama dilaksanakan pada tanggal 24-25 Juni 2022 dengan pembahasan tentang Kurikulum Merdeka.
- b) Pelatihan kedua dilaksanakan pada tanggal 17 September 2022 dengan pembahasan pelatihan pembuatan perangkat pembelajaran.
- c) Pelatihan ketiga dilaksanakan pada tanggal 24-25 Mei 2023 dengan pembahasan evaluasi / penilaian dalam kurikulum

⁶⁵ Wawancara dengan Bapak Muhammad Sugeng Guru PAI dan Budi Pekerti Muhammadiyah 1 Purwokerto pada tanggal 8 Maret 2024.

⁶⁶ Wawancara dengan Bapak Imam Suyanto Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto pada tanggal 8 Maret 2024.

merdeka.



Gambar 4.2 Kegiatan IHT Kurikulum Merdeka

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah:

“ Selain persiapan personal masing-masing guru sekolah dalam hal ini SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto juga mengadakan pelatihan yang disebut IHT dengan mengundang pemateri dari sekolah penggerak yang lain dan pengawas pendidikan selama tiga kali dan bahkan ketika masih dikira kurang sekolah akan mengadakan pelatihan kembali”⁶⁷

Dari uraian diatas bahwasannya sekolah pun memberikan kebijakan melalui kepala sekolah dengan memprogram pelatihan terkait dengan kurikulum merdeka untuk seluruh guru agar menyamakan pandangan terkait hal tersebut.

c. Merencanakan Implementasi Transisi

Setelah membangun kesiapan guru dan kepala sekolah perlu merencanakan implementasi kurikulum merdeka. Perencanaan kurikulum merdeka meliputi:⁶⁸

1) Merumuskan ulang visi, misi, dan tujuan pendidikan SMA

⁶⁷ Wawancara dengan Bapak Imam Suyanto Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto pada tanggal 8 Maret 2024.

⁶⁸ Wawancara dengan Bapak Aminudin Guru PAI dan Budi Pekerti SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto pada tanggal 8 Maret 2024.

Muhammadiyah 1 Purwokerto agar sejalan dengan Kurikulum Merdeka yang nantinya visi dan misi ini masuk kedalam Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan (KOSP).

2) Menyusun program dan kegiatan pembelajaran yang disusun mengacu pada kurikulum merdeka meliputi:

a) Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan(KOSP)

Terkait dengan KOSP SMA Muhammadiyah masih menggunakan draf dari Kemendikbud belum secara mandiri membuat dikarenakan proses transisi masih bertahap dan terintegrasi dengan kurikulum 2013. KOSP ini memuat semua rencana proses belajar yang diselenggarakan sebagai pedoman seluruh penyelenggaraan pembelajaran yang terdiri dari karakteristik satuan pendidikan, visi dan misi yang sudah disesuaikan dengan kurikulum merdeka, pengorganisasian pembelajaran, rencana pembelajaran, evaluasi, pendampingan dan pengembangan profesional serta lampiran. Mekanisme dalam penyusunan KOSP diawali dari analisis karakteristik sekolah, menyusun draft KOSP, meriview, finalisasi, penetapan dan pengesahan. Setelah dibuat seluruh bagian dalam KOSP harus disahkan atau disetujui oleh Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah terlebih dahulu baru boleh dipergunakan.

b) Capaian Pembelajaran (CP)

Capaian Pembelajaran merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase. Format capaian pembelajaran ditulis dalam bentuk paragraf, sehingga keterkaitan antara pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi umum terlihat jelas dan utuh sebagai satu kesatuan yang tak terpisahkan dalam pembelajaran dan menggambarkan apa yang akan dicapai peserta didik di akhir pembelajaran. Capaian pembelajaran yang digunakan di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto yaitu pada fase E yaitu untuk kelas x

Hasil wawancara guru PAI dan Budi Pekerti:

“ terkait dengan capaian pembelajaran karena kurikulum merdeka di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto baru diterapkan di kelas X maka capaian pembelajarannya sesuai dengan Fase E”.⁶⁹

Dari uraian diatas bahwasannya capaian pembelajaran disesuaikan dengan tahapan / fase peserta didik. Penelitian penulis difokuskan pada penerapan kurikulum merdeka yang menurut hasil wawancara bahwa kurikulum merdeka baru dilaksanakan di kelas x maka capaian pembelajaran yang digunakan yaitu pada Fase E (untuk kelas x).

c) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah dekripsi pencapaian tiga aspek kompetensi, yakni pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh murid dalam satu atau lebih kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran disusun dengan memperhatikan bukti yang dapat diamati dan diukur pada murid, sehingga murid dapat dinyatakan mencapai suatu tujuan pembelajaran. Komponen utama dalam tujuan pembelajaran yaitu kompetensi dan lingkup materi.

Hasil wawancara Guru PAI dan Budi Pekerti:

“ Pada kurikulum 2013 kita mengenal kompetensi dasar (KD), sedangkan dalam kurikulum merdeka kita mengenalnya dengan istilah tujuan pembelajaran (TP)”.⁷⁰

Berdasarkan uraian diatas bahwasannya terdapat istilah yang berbeda antara kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka yaitu terkait dengan kompetensi dasar (KD) dan tujuan pembelajaran (TP).

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Afifah Intan Fadila Guru PAI dan Budi Pekerti SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto pada tanggal 8 Maret 2024.

⁷⁰ Wawancara dengan Ibu Afifah Intan Fadila Guru PAI dan Budi Pekerti SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto pada tanggal 8 Maret 2024.

d) Alur Tujuan Pembelajaran

Alur tujuan pembelajaran adalah rangkaian tujuan pembelajaran yang sudah disusun secara sistematis dan logis dalam fase capaian pembelajaran secara utuh dari fase awal hingga akhir.⁷¹ Alur tujuan pembelajaran ini disusun secara linier sesuai urutan kegiatan pembelajaran dengan tujuan mengukur capaian pembelajaran. Alur tujuan pembelajaran disusun secara kronologis berdasarkan urutan pembelajaran dari waktu ke waktu yang menjadi prasyarat menuju keberhasilan dari materi yang akan dicapai guru lebih terarah dalam mengajar.



Gambar 4.3 Alur Tujuan Pembelajaran

e) Modul Pembelajaran

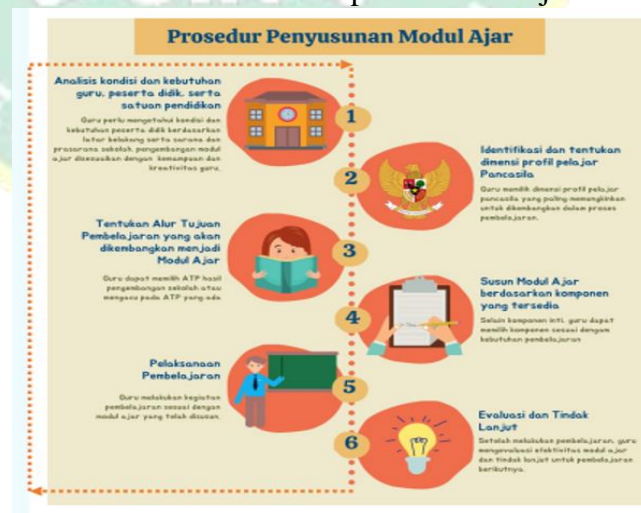
Modul pembelajaran pada kurikulum merdeka dapat diartikan sebagai dokumen yang berisi tujuan, langkah, dan media pembelajaran, serta asesmen yang dibutuhkan dalam satu unit/topik pembelajaran yang disusun berdasarkan kurikulum merdeka. Komponen modul ajar terdiri dari 3 bagian yaitu

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Afifah Intan Fadila Guru PAI dan Budi Pekerti SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto pada tanggal 8 Maret 2024.

informasi umum, kompetensi inti dan lampiran. Adapun kriteria modul ajar yang baik adalah esensial, menarik, bermakna dan menantang, relevan dan kontekstual serta berkesinambungan. Prosedur dalam penyusunan modul dimulai dengan analisis kebutuhan guru, siswa dan sekolah, identifikasi dimensi profil pelajar Pancasila yang akan dikembangkan, menentukan alur tujuan pembelajaran, menyusun bahan ajar, pelaksanaan bahan ajar, hingga yang terakhir evaluasi dan tindak lanjut atas pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang telah disusun.⁷²



Gambar 4.4 Komponen modul ajar



Gambar 4.5 Penyusunan Modul Ajar

⁷² Wawancara dengan Bapak Muhammad Sugeng Guru PAI dan Budi Pekerti SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto pada tanggal 9 Maret 2024.

d. Melaksanakan Implementasi

Pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka jalur mandiri memiliki tiga pilihan yang dapat diaplikasikan oleh satuan pendidikan. *Mandiri Belajar* yaitu memberikan kebebasan pilihan kepada satuan pendidikan saat menerapkan kurikulum merdeka beberapa bagian dan prinsip kurikulum merdeka tanpa mengganti kurikulum satuan pendidikan yang diterapkan. *Mandiri Berubah* yaitu pilihan memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan saat menerapkan kurikulum merdeka dengan menggunakan perangkat ajar yang sudah disediakan. Sedangkan *Mandiri Berbagi* yaitu pilihan memberikan keleluasaan pada satuan pendidikan dalam menerapkan kurikulum merdeka dengan mengembangkan sendiri berbagai perangkat ajar.⁷³

Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum:

“Implementasi kurikulum merdeka di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto memilih mengaplikasikan kurikulum merdeka dengan Mandiri Berubah”

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto masih mencoba secara bertahap dalam pelaksanaan implementasi transisi kurikulum merdeka dengan menggunakan perangkat ajar yang sudah dibuat oleh Kemendikbud.

e. Melakukan Evaluasi

Setelah melakukan implementasi kurikulum merdeka maka dilakukan evaluasi terkait dengan proses pelaksanaan transisi kurikulum 2013 menuju Kurikulum merdeka secara berjenjang agar dapat segera ditemukan masalah bahkan

⁷³ Wawancara dengan Bapak Taufik Ismail Waka Kurikulum SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto pada tanggal 8 Maret 2024.

penyelesaian dari permasalahan tersebut sehingga tujuan pembelajaran pendidikan yang telah dibuat dapat tercapai.

Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum

Evaluasi dalam proses implementasi transisi kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka yaitu guru terkadang lupa ketika masuk ke kelas yang tidak menggunakan kurikulum merdeka dan buku ajar terkait dengan pendidikan agama Islam masih dalam tahap revisi⁷⁴

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto masih menghadapi permasalahan setelah guru masuk di kelas dengan kurikulum merdeka terkadang ketika masuk ke kelas selanjutnya di kelas XI guru masih terbawa menggunakan metode mengajar di kurikulum merdeka. Adapun permasalahan yang lain yaitu terkait buku ajar sampai saat ini masih dilakukan revisi, oleh karena itu masih menggunakan buku ajar pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti kurikulum 2013.⁷⁵

f. Melakukan Revisi

Setelah melaksanakan proses evaluasi dalam tahapan implementasi transisi kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka maka akan diperoleh sisi atau bagian yang harus diperbaiki ketika melaksanakan transisi kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto.

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Afifah Intan Fadila Guru PAI dan Budi Pekerti SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto pada tanggal 8 Maret 2024.

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Afifah Intan Fadila Guru PAI dan Budi Pekerti SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto pada tanggal 8 Maret 2024.

B. Analisis Implementasi Transisi Kurikulum 2013 Menuju Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto

Berdasarkan data yang ada peneliti mengemukakan bahwa proses transisi kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka pada pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto sesuai dengan hasil observasi pendahuluan dan wawancara yang dilaksanakan peneliti yaitu melalui enam tahapan yaitu memahami kurikulum merdeka, membangun kesiapan, merencanakan implementasi transisi, melaksanakan implementasi, melakukan evaluasi dan melakukan revisi dengan memperhatikan hal-hal yang perlu dijadikan arahan dalam proses implementasi transisi kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto sudah menggunakan kurikulum merdeka dengan menggunakan proses implementasi transisi mandiri berubah yang diterapkan dikelas X (Fase E) dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang sudah dibuat oleh Kemendikbud atau dengan kata lain terintegrasi dan bertahap. Terintegrasi yaitu tidak lepas dari kurikulum yang sedang dijalankan yaitu kurikulum 2013 dalam sisi modul ajar atau bahan ajar. Sedangkan bertahap dilihat dari proses penerapannya baru dilaksanakan pada kelas X dan untuk kelas XI dan kelas XII masih menggunakan kurikulum 2013 baik dalam proses pembelajaran maupun dalam buku ajar atau sumber ajar yang digunakan. Proses pelaksanaan kurikulum merdeka diawali dengan mempersiapkan secara personal individu masing-masing guru yang dilakukan melalui mengikuti pelatihan secara mandiri di *platform* merdeka mengajar maupun pelatihan IHT yang direncanakan oleh satuan pendidikan dalam hal ini SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto melalui kebijakan kepala sekolah serta penyesuaian sarana dan

prasarana penunjang proses implementasi transisi kurikulum merdeka khususnya terkait dengan tambahan baik dari rencana kegiatan maupun biaya operasional kegiatan P5.⁷⁶

Berdasarkan observasi kelas dan wawancara dengan guru PAI dan budi pekerti SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto implementasi transisi kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka pada pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto dilakukan guru dengan memahami Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) atau yang dikenal di dalam kurikulum 2013 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Capaian Pembelajaran (CP) atau yang dikenal di dalam kurikulum 2013 Kompetensi Inti (KI), Tujuan Pembelajaran (TP) atau yang dikenal di dalam kurikulum 2013 Kompetensi Dasar (KD), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) atau yang dikenal di dalam kurikulum 2013 Silabus dan Modul Ajar atau yang dikenal di dalam kurikulum 2013 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).⁷⁷

Berdasarkan hasil tersebut yang dikaitkan antara hasil observasi dan wawancara dengan narasumber yang dijadikan informan peneliti menyimpulkan bahwa proses transisi kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka pada pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto berjalan dengan baik dengan dukungan dari kepala sekolah yang memberikan kebebasan kepada guru dalam pelaksanaan transisi kurikulum ini serta kebijakan-kebijakan yang mendukung proses transisi tersebut dan khususnya peran dari guru dalam hal ini guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti selalu meningkatkan wawasan pengetahuan melalui berbagai sumber yang memberikan keleluasaan guru untuk mengaksesnya sehingga dapat membantu dalam persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan revisi implementasi transisi kurikulum ini. Adapun kekurangan dijadikan sebagai bahan untuk senantiasa

⁷⁶ Wawancara dengan Bapak Imam Suyanto selaku Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto pada tanggal 8 Maret 2024.

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Afifah Intan Fadila Guru PAI dan Budi Pekerti SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto pada tanggal 8 Maret 2024.

meningkatkan mutu dalam proses transisi ini agar tujuan pendidikan yang dimaksud dalam kurikulum merdeka ini dapat terwujud sehingga peserta didik mampu menghadapi tantangan dalam perkembangan zaman”.

Berdasarkan hasil observasi kelas sudah sesuai dengan hasil wawancara dengan guru PAI dan budi pekerti di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto bahwa hambatan yang dirasakan oleh sekolah dalam proses implementasi transisi kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto adalah terkait dengan proses penyusunan anggaran dikarenakan adanya kegiatan P5 yang dilaksanakan diluar sekolah yang menyebabkan adanya biaya yang harus dikeluarkan oleh sekolah serta pengawasan yang ekstra karena kegiatan P5 terkadang dilaksanakan diluar oleh karena itu butuh pengawasan agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan sehingga terkadang memerlukan tambahan guru untuk ikut serta dalam kegiatan P5 tersebut, sedangkan hambatan yang dirasakan guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti sering sekali terbawa metode mengajarnya ketika harus mengajar dikelas yang penerapan kurikulumnya berbeda dikarenakan baru kelas X yang menerapkan kurikulum merdeka serta buku ajar atau modul ajar yang digunakan belum sesuai dengan metode yang digunakan dalam mengajar yaitu masih menggunakan buku versi kurikulum 2013.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah melaksanakan penelitian maka peneliti dapat mengambil kesimpulan selama penelitian berlangsung. Peneliti telah melakukan wawancara, observasi, dokumentasi secara langsung untuk menggali berbagai informasi yang dibutuhkan. Data-data hasil penelitian yang akan menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu terkait bagaimana proses implementasi transisi kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka pada pelajaran PAI dan budi pekerti di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto. Dari pemaparan tersebut, bahwasannya Implementasi transisi kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka pada pelajaran PAI dan budi pekerti di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto masih bertahap karena baru diimplementasikan di kelas X sedangkan untuk kelas XI dan kelas XII masih menggunakan kurikulum 2013 dan terintegrasi karena belum secara penuh menggunakan seluruh yang diatur dalam kurikulum merdeka terkait dengan buku ajar/modul ajar masih menggunakan versi kurikulum 2013 dikarenakan buku ajar/modul ajar kurikulum merdeka masih dalam tahap revisi atau jika disesuaikan dengan istilah dari Kemendikbud maka proses implementasi transisi kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto disebut dengan mandiri berubah. Dalam segi tahapan implementasi transisi kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto sudah cukup sesuai dengan pedoman Kemendikbud seperti memahami kurikulum merdeka, membangunkesiapan, merencanakan implementasi transisi, melaksanakan implementasi, melakukan evaluasi dan melakukan revisi. Namun secara umum, dalam penerapan implementasi transisi kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka belum sempurna dikarenakan modul ajar/ sumber materi belum menggunakan yang sesuai dengan kurikulum merdeka dan terkait dengan perangkat pembelajaran masih mengadopsi dari contoh yang disediakan dari Kemendikbud belum membuat secara mandiri .

Dalam pelaksanaan implementasi transisi kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto kepala sekolah memberikan kebebasan kepada guru dalam pelaksanaan transisi kurikulum ini serta kebijakan-kebijakan yang mendukung proses transisi tersebut dan khususnya peran dari guru dalam hal ini guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti selalu meningkatkan wawasan pengetahuan melalui berbagai sumber yang memberikan keleluasaan guru untuk mengaksesnya sehingga dapat membantu dalam persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan revisi implementasi transisi kurikulum ini.

Hambatan yang dirasakan oleh sekolah dalam proses implementasi transisi kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto adalah terkait dengan proses penyusunan anggaran dikarenakan adanya kegiatan P5 yang dilaksanakan diluar sekolah yang menyebabkan adanya biaya yang harus dikeluarkan oleh sekolah serta pengawasan yang ekstra karena kegiatan P5 terkadang dilaksanakan diluar oleh karena itu butuh pengawasan agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan, sedangkan hambatan yang dirasakan guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti sering sekali terbawa metode mengajarnya ketika harus mengajar dikelas yang penerapan kurikulumnya berbeda dikarenakan baru kelas X yang menerapkan kurikulum merdeka.

B. Saran

Berdasarkan hasil Penelitian yang telah peneliti peroleh yaitu mengenai implementasi transisi kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka pada pelajaran PAI dan budi pekerti di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto, maka peneliti memberikan saran pada beberapa pihak yang terlibat dalam penelitian supaya dapat dijadikan evaluasi untuk kedepannya, saran tersebut sebagai berikut:

1. Bagi guru PAI dan budi pekerti di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto, dapat menerapkan proses transisi kurikulum pada proses pembelajaran dengan baik dan selalu meningkatkan literasi terkait kurikulum merdeka agar tujuan dari transisi kurikulum tercapai khususnya untuk peserta didik.

2. Bagi orang tua hendaknya memberikan pemahaman kepada putra-putrinya untuk mempelajari Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi pemerintah agar bisa terlibat dan selalu memberikan dorongan dan pendampingan dalam setiap proses yang dilalui satuan pendidikan untuk meningkatkan karakter peserta didik yang dilaksanakan di sekolah. Agar selalu ada peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam.
4. Bagi penulis bertujuan agar peneliti dapat memperluas wawasan kajian tentang transisi kurikulum dalam upaya meningkatkan mutu Pendidikan.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jkarta: Rineka Cipta.
- Azis, N. A. (2023). Analisis Nilai-nilai Sejarah dan Budaya Lokalitas Pada Buku IPAS Kelas IV SD Kurikulum Merdeka. *Jurnal Kependidikan*, 11, 2.
- Azwar, S. (2013). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bungin, B. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Darajat, Z. (2000). *Ilmu Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- dkk, K. (2023). *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang: CV.Literasi Nusantara Abadi.
- dkk, M. (1996). *Strategi Belajar Mengajar dan Penerapannya dalam Pembelajaran PAI*. Surabaya: CV. Citra Media.
- Dkk, N. (2020). *Merdeka Belajar Dalam Mencapai Indonesia Maju 2045*. Jakarta: UNJ.
- Fauzan. (2022). *Desain Kurikulum dan Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: KENCANA.
- Gafur, A. (2012). *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: Ombak.
- Hadi, S. (2004). *Metodologi Research, Jilid I*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hemalik, O. (2007). *Dasar-Dasar Pengembagn Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Idhartono, A. R. (2022). Literasi Digital Pada Kurikulum Merdeka Belajar Bagi Anak Tunagrahita. *Jurnal Teknologi Pembelajaran* , 93.
- J, S. M., D, Y., & M, A. (2013). Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013. *Jurnal Orpus*, 1, 9.
- Jojob, A. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan LearningLoss di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Vol.4 No.4* , 5152.
- Majid, A. (2004). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi dalam Kurikulum*. Bandung: Rosda Karya.

- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2012). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, J. L. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nafi'ah, K. (2023). Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila di MIN 1 Banyumas. *Jurnal Kependidikan*, 11, 1.
- Nasution, S. W. (2021). Assesment Kurikulum Merdeka Belajar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1, 135.
- Rahmadi. (2011). *Pengantar Metode Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Ramayulis. (2008). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rionga, L. A. (2021). *Perencanaan Pendidikan Pasca Pandemi Covid-19 di MTS Jam'iyah Muhammadiyah Tanjung Pura*. Sumatera Utara: Prosiding Fakultas Agama Islam.
- Saleh, S. (2017). *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Satori, D., & Komariah, A. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sigiyonno. (2015). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, N., & Ibrahim. (2012). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjarwo. (2001). *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: Mandar Maju.
- Sukmadinata, N. S. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Suprahitiningrum, J. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suryabrata, S. (2006). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Uhbiyati, N. (1998). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Usman, N. (2022). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Yusuf, W. F. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 (K13) Pada Mata Pelajaran

Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar(SD). *Jurnal Al-Murabbi*, 3, 256-267.

Zuhairini. (2012). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Zuriah, N. (2008). *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.



Lampiran 1

Pedoman Observasi

Implementasi transisi kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto.

Pedoman Wawancara

A. Kepala Sekolah

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto?
2. Bagaimana gambaran SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto dilihat dari kondisi guru dan pendidik?
3. Kurikulum apa yang digunakan di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto?
4. Bagaimana implementasi transisi kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto?
5. Bagaimana peran kepala sekolah dalam implementasi transisi kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto?

B. Waka Kurikulum

1. Kurikulum apa yang digunakan di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto?
2. Bagaimana persiapan sekolah dalam implementasi transisi kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto?
3. Bagaimana tahapan dalam implementasi transisi kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto?

C. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

1. Kurikulum apa yang digunakan dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto?
2. Bagaimana persiapan guru dalam implementasi transisi kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka di dalam

pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto?

3. Bagaimana tahapan guru dalam implementasi transisi kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka di dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto?

Pedoman Dokumentasi

1. Letak Geografis SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto
2. Sejarah SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto
3. Struktur organisasi SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto
4. Visi dan Misi SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto



Lampiran 2

Transkrip Wawancara

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Identitas Narasumber

Nama : Imam Suyanto, S.Ag., M.Pd.

Jabatan : Kepala Sekolah

Waktu : Jum'at, 8 Maret 2024

2. Pertanyaan dan Jawaban

a. Bagaimana sejarah berdirinya SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto?

SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto merupakan sekolah pinggiran perkotaan. Sekolah ini merupakan sekolah swasta yang berbasis Islam sehingga sekolah ini merupakan sekolah favorit bagi masyarakat dan juga merupakan sekolah yang menampung siswa siswi dari latar belakang kehidupan yang berbeda-beda. SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto berdiri pada tanggal 1 Agustus 1956 dengan nama awal SMU Muhammadiyah 1 Purwokerto di bawah pengelolaan yayasan persyarikatan Muhammadiyah. Kemudian pada tahun 1965 SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto pindah ke jalan Penisihan. Sekarang SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto berada di Jl. Dr. Angka No.1.

b. Bagaimana gambaran SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto dilihat dari kondisi guru dan pendidik?

SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto memiliki guru dan karyawan sejumlah 39 orang dengan 18 guru laki-laki dan 21 guru perempuan. Sebagian besar pengajar berlatar belakang pendidikan yang baik. Peserta didik yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto berjumlah 246 siswa. Dengan pembagian kelas 10 berjumlah 55 siswa, kelas 11 berjumlah 95 siswa dan kelas 12 berjumlah 96 siswa.

- c. Kurikulum apa yang digunakan di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto?

Kurikulum yang digunakan di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto untuk kelas X menggunakan kurikulum merdeka sedangkan kelas XI dan XII menggunakan kurikulum 2013.

- d. Bagaimana implementasi transisi kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto?

Implementasi transisi kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto baru dilaksanakan pada kelas X, itu pun masih bertahap atau istilah dari Kemendikbud Mandiri Berubah.

- e. Bagaimana peran kepala sekolah dalam implementasi transisi kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto?

Kepala sekolah mengajak kepada seluruh guru untuk meningkatkan pemahaman terkait kurikulum merdeka melalui Platform Merdeka Mengajar dan memberikan kebijakan mengadakan pelatihan sebanyak 3 kali dengan narasumber yang telah ditentukan.

B. Wawancara dengan Waka Kurikulum

3. Identitas Narasumber

Nama : Taufik Ismail, S.T.

Jabatan : Waka Kurikulum

Waktu : Jum'at, 8 Maret 2024

4. Pertanyaan dan Jawaban

- a. Kurikulum apa yang digunakan di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto?

SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto saat ini menggunakan dua jenis kurikulum untuk Kelas X menggunakan kurikulum merdeka, sedangkan Kelas XI dan XII menggunakan kurikulum 2013.

- b. Bagaimana persiapan sekolah dalam implementasi transisi kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto?

Persiapan yang dilakukan tentu dengan sekolah mendaftar terlebih dahulu menjadi sekolah penggerak setelah disetujui baru sekolah memberikan pelatihan bagi seluruh guru yang dikenal dengan In House Training (IHT) sebanyak 3 kali dan guru memahami istilah-istilah baru yang ada pada kurikulum merdeka walaupun sebenarnya isinya hampir sama dengan kurikulum 2013.

- c. Bagaimana tahapan dalam implementasi transisi kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto?

Tahapan yang kami lakukan sesuai dengan pedoman Kemendikbud dengan enam tahapan seperti memahami kurikulum merdeka, membangun kesiapan, merencanakan implementasi transisi, melaksanakan implementasi, melakukan evaluasi dan melakukan revisi.

C. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

5. Identitas Narasumber Pertama

Nama : M. Aminudin, S.Ag., M.Pd

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Waktu : Jum'at, 8 Maret 2024

6. Pertanyaan dan Jawaban

- a. Kurikulum apa yang digunakan dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto?

Dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto menggunakan 2 kurikulum mas, untuk Kelas X menggunakan Kurikulum Merdeka, Sedangkan Kelas XI dan XII menggunakan

Kurikulum 2013.

- b. Bagaimana persiapan guru dalam implementasi transisi kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka di dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto?

Tentunya banyak mas persiapannya dari mulai guru memahami kurikulum merdeka itu sendiri, memahami hal-hal yang berbeda antara kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka mengikuti pelatihan dan mencoba membuat perangkat pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka.

- c. Bagaimana tahapan guru dalam implementasi transisi kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka di dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto?

Tahapan yang dilakukan guru dalam implementasi transisi kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka di dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto pertama memahami kurikulum merdeka, membuat perangkat pembelajaran walau ada yang masih menggunakan draft dari Kemendikbud, mengimplementasikan di dalam pelajaran dan yang terakhir melakukan evaluasi dan perbaikan agar implementasi transisinya berjalan dengan baik.

7. Identitas Narasumber kedua

Nama : Afifah Intan Fadhila

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Waktu : Jum'at, 8 Maret 2024

8. Pertanyaan dan Jawaban

- a. Kurikulum apa yang digunakan dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto?

Dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto menggunakan 2 kurikulum mas, untuk Kelas X menggunakan Kurikulum Merdeka, Sedangkan Kelas XI dan XII menggunakan Kurikulum 2013.

- b. Bagaimana persiapan guru dalam implementasi transisi kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka di dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto?

Tentunya persiapannya dari mulai guru mengikuti pelatihan mandiri di Platform Merdeka Mengajar dan mengikuti pelatihan IHT disekolah 3 kali.

- c. Bagaimana tahapan guru dalam implementasi transisi kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka di dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto?

Tahapan yang dilakukan guru dalam implementasi transisi kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka di dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto pertama mendalami pemahaman kurikulum merdeka, belajar membuat perangkat pembelajaran walau ada yang masih menggunakan draft dari Kemendikbud, mengimplementasikan di dalam pelajaran dan yang terakhir melakukan evaluasi dan perbaikan agar implementasi transisinya berjalan dengan baik.

9. Identitas Narasumber

Nama : Muhammad Sugeng, M.Ag.

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Waktu : Sabtu, 9 Maret 2024

10. Pertanyaan dan Jawaban

- a. Kurikulum apa yang digunakan dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto?

Dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto menggunakan 2 kurikulum mas, untuk Kelas X menggunakan Kurikulum Merdeka, Sedangkan Kelas XI dan XII menggunakan Kurikulum 2013.

- b. Bagaimana persiapan guru dalam implementasi transisi kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka di dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto?

Persiapan nya dari mulai guru mengikuti pelatihan mandiri di Platform Merdeka Mengajar dan mengikuti pelatihan IHT yang diadakan sekolah 3 kali.

- c. Bagaimana tahapan guru dalam implementasi transisi kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka di dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto?

Tahapan yang dilakukan guru dalam implementasi transisi kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka di dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto pertama belajar tentang kurikulum merdeka, belajar membuat perangkat pembelajaran ATP dan Modul Ajar, mengimplementasikan di dalam pelajaran dan yang terakhir melakukan evaluasi dan perbaikan agar implementasi transisinya berjalan dengan baik.

Lampiran 3 Capaian Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti SMA

Pada akhir Fase E, dalam elemen Al-Qur'an dan Hadis, peserta didik mampu menganalisis ayat Al-Qur'an dan Hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta larangan pergaulan bebas dan zina; dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil, menghafal dengan fasih dan lancar ayat Al-Qur'an serta Hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta bahaya dari pergaulan bebas dan zina; dapat menyajikan konten dan paparan tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta larangan pergaulan bebas dan zina; meyakini bahwa sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja serta menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina adalah perintah agama; dan membiasakan sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja serta menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina dengan lebih berhati-hati dan menjaga kehormatan diri. Dalam elemen akidah, peserta didik menganalisis makna syu'ab al-īmān (cabang- cabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya; mempresentasikan makna syu'ab al-īmān (cabang- cabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya; meyakini bahwa dalam iman terdapat banyak cabang-cabangnya; serta menerapkan beberapa sikap dan karakter sebagai cerminan cabang iman dalam kehidupan. Dari elemen akhlak, peserta didik menganalisis manfaat menghindari akhlak maẓmūmah; membuat karya yang mengandung konten manfaat menghindari sikap maẓmūmah; meyakini bahwa akhlak maẓmūmah adalah larangan dan akhlak mahmūdah adalah perintah agama; serta membiasakan diri untuk menghindari akhlak maẓmūmah dan menampilkan akhlak mahmūdah dalam kehidupan sehari-hari. Dalam elemen fikih, peserta didik mampu menganalisis implementasi fikih mu'āmalah dan al-kulliyāt al-khamsah (lima prinsip dasar hukum Islam; menyajikan paparan tentang fikih mu'āmalah dan al-kulliyāt al-khamsah meyakini bahwa ketentuan fikih mu'āmalah dan al-kulliyāt al-khamsah adalah ajaran agama; serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan, kepedulian, dan kepekaan sosial. Dalam elemen sejarah peradaban Islam, peserta didik mampu menganalisis sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia; dapat membuat bagan timeline sejarah tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia

dan memaparkannya; meyakini bahwa perkembangan peradaban di Indonesia adalah sunatullah dan metode dakwah yang santun, moderat, bi al-ḥikmah wa al-mau'izat al-ḥasanah adalah perintah Allah Swt.; membiasakan sikap kesederhanaan dan kesungguhan mencari ilmu, tekun, damai, serta semangat menghargai adat istiadat dan perbedaan keyakinan orang lain.



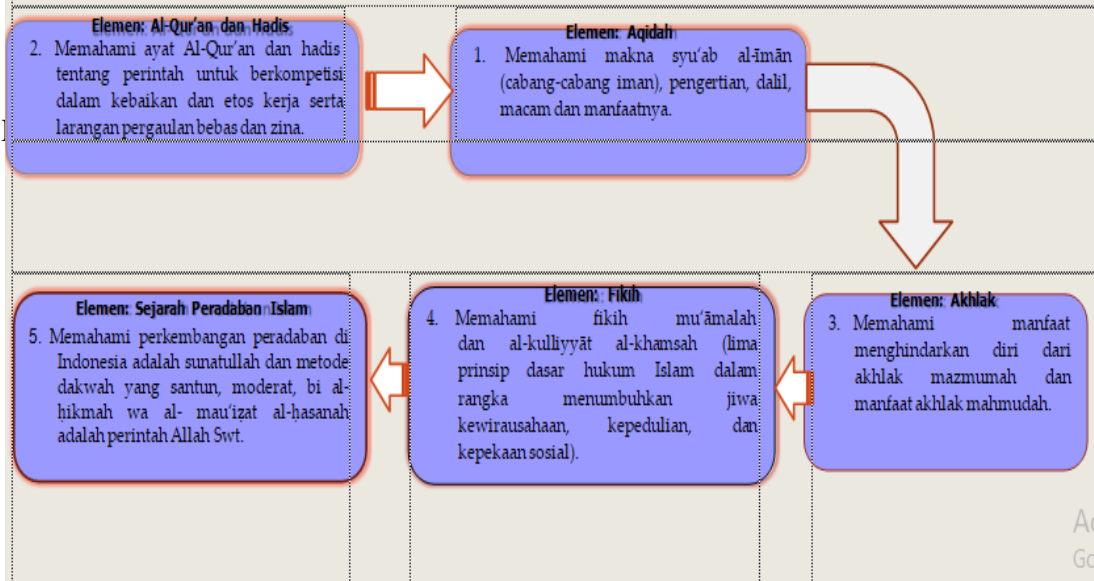
Lampiran 4 Alur Tujuan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN			
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI			
Nama Penyusun : M. Aminudin, S.Ag., M.Pd			
Institusi : SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto			
Fase : E			
Elemen	Capaian Pembelajaran:	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran
Al-Qur'an dan Hadis	Peserta didik mampu menganalisis ayat Al-Qur'an dan hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta larangan pergaulan bebas dan zina; dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil, menghafal dengan fasih dan lancar ayat Al-Qur'an serta Hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta bahaya dari pergaulan bebas dan zina; dapat menyajikan konten dan paparan tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta larangan pergaulan bebas dan zina; meyakini bahwa sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja serta menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina adalah perintah agama; dan membiasakan sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja serta menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina dengan lebih berhati-hati dan menjaga kehormatan diri.	<ul style="list-style-type: none"> Memahami ayat Al-Qur'an dan hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta larangan pergaulan bebas dan zina. 	<ol style="list-style-type: none"> Memahami ayat Al-Qur'an dan hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta larangan pergaulan bebas dan zina. Memahami makna syu'ab al-imān (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya. Memahami manfaat menghindarkan diri dari akhlak mazmumah dan manfaat akhlak mahmudah. Memahami fikih mu'amalah dan al-kulliyāt al-khamsah (lima prinsip dasar hukum Islam dalam rangka menumbuhkan jiwa kewirausahaan, kepedulian, dan kepekaan sosial). Memahami perkembangan peradaban di Indonesia adalah sunatullah dan metode dakwah yang santun, moderat, bi al-hikmah wa al-mau'izat al-hasanah adalah perintah Allah Swt.
Aqidah	Peserta didik menganalisis makna syu'ab al-imān (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya; mempresentasikan makna syu'ab al-imān (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya; meyakini bahwa dalam iman terdapat banyak cabang-cabangnya; serta menerapkan beberapa sikap dan karakter sebagai cerminan cabang iman dalam kehidupan.	<ul style="list-style-type: none"> Memahami makna syu'ab al-imān (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya. 	
Akhlak	Peserta didik menganalisis manfaat menghindari akhlak mazmumah; membuat karya yang mengandung konten manfaat menghindari sikap mazmumah; meyakini bahwa akhlak mazmumah adalah larangan dan akhlak mahmudah adalah perintah agama; serta membiasakan diri untuk menghindari akhlak mazmumah dan menampilkan akhlak mahmudah dalam kehidupan sehari-hari.	<ul style="list-style-type: none"> Memahami manfaat menghindarkan diri dari akhlak mazmumah dan manfaat akhlak mahmudah. 	
Fikih	Peserta didik mampu menganalisis implementasi fikih mu'amalah dan al-kulliyāt al-khamsah (lima prinsip dasar hukum Islam; menyajikan paparan tentang fikih mu'amalah dan al-kulliyāt al-khamsah meyakini bahwa ketentuan fikih mu'amalah dan al-kulliyāt al-khamsah adalah ajaran agama; serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan, kepedulian, dan kepekaan sosial.	<ul style="list-style-type: none"> Memahami fikih mu'amalah dan al-kulliyāt al-khamsah (lima prinsip dasar hukum Islam dalam rangka menumbuhkan jiwa kewirausahaan, kepedulian, dan kepekaan sosial). 	

Sejarah Peradaban Islam	Peserta didik mampu menganalisis sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia; dapat membuat bagan timeline sejarah tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia dan memaparkannya; meyakini bahwa perkembangan peradaban di Indonesia adalah sunatullah dan metode dakwah yang santun, moderat, bi al-hikmah wa al-mau'izat al-hasanah adalah perintah Allah Swt.; membiasakan sikap kesederhanaan dan kesungguhan mencari ilmu, tekun, damai, serta semangat menghargai adat istiadat dan perbedaan keyakinan orang lain.	Memahami perkembangan peradaban di Indonesia adalah sunatullah dan metode dakwah yang santun, moderat, bi al-hikmah wa al-mau'izat al-hasanah adalah perintah Allah Swt
-------------------------	---	---

Infografis
Alur Tujuan Pembelajaran

Nama Penyusun : M. Aminudin S.Ag., M.Pd
 Institusi : SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto
 Fase : E



Nama Penyusun : M. Aminudin, S.Ag.M.Pd.
Satuan Pendidikan : SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto
Tahun Ajaran : 2022 / 2023
Jenjang Sekolah : SMA
Kelas/Fase / Semester : X / E / 1
Alokasi waktu : 2 x Pertemuan (4 x 45 menit)

B. Kompetensi Awal : Peserta didik mampu mendefinisikan **Memahami Hakikat dan Mewujudkan Ketauhidan dengan *Syubul Iman* (cabang-cabang iman)**

C. Profil Pelajar Pancasila

- a. Gotong royong (Kerjasama), Peserta didik mampu bekerjasama secara kelompok untuk menyelesaikan lembar kerja yang diberikan oleh guru sesuai waktu yang telah ditentukan.
- b. Bernalar Kritis (Mengidentifikasi, mengklarifikasi dan mengolah informasi gagasan). Peserta didik mampu menjawab pertanyaan dengan baik dan benar dari lembar kerja yang disampaikan oleh guru.

D. Sarana dan Prasarana

1. Sarana : Laptop, Android, LCD, Jaringan internet, Spidol
2. Prasarana : Buku Peserta didik Pendidikan Agama Islam & BP, Penerbit pusat kurikulum dan perbukuan kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi Jakarta pusat

E. Target Peserta Didik : Reguler / umum, tidak ada kesulitan dalam menerima dan memahami materi ajar

F. Model Pembelajaran

- Pertemuan ke 1 : Metode inquiry learning dengan mind mapping
Pertemuan ke 2 : Metode reflektif



II. KOMPONEN INTI :

KOMPONEN	DESKRIPSI
A. TUJUAN PEMBELAJARAN	<p>Pertemuan 1 :Melalui metode inquiry learning dengan mind mapping peserta didik mampu menganalisis makna <i>syu'abul iman</i> (cabang-cabang iman) pengertian, dalil, macam dan manfaatnya</p> <p>Pertemuan 2 : Melalui metodereflektif thingking), peserta didik dapat membuat dan menyajikan paparan tentang Memahami Hakikat dan Mewujudkan Ketauhidan dengan Syuabul Iman (cabang-cabang iman)</p>
B. PEMAHAMAN BERMAKNA	Pengalaman peserta didik dalam Memahami Hakikat dan Mewujudkan Ketauhidan dengan Syuabul Iman (cabang-cabang iman) selalu menyakini adanya allah swt

C. PERTANYAAN PEMANTIK	<p>Peserta didik mengamati dan mempelajari cerita gambar (cergam) dan infografs. Tampilan menarik infografs akan menumbuhkan rasa ingin tahu dan memotivasi untuk mempelajari materi pelajaran</p>
D. KEGIATAN PEMBELAJARAN	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> Mengajak Peserta didik untuk berdoa setelah menyapa dengan salam Mengecek kehadiran Peserta didik Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran Guru menyampaikan garis besar dan cakupan materi dan langkah pembelajaran <p>Kegiatan Inti</p> <p>Pertemuan 1 :</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru meminta peserta didik melakukan literasi materi <i>syu'abul iman</i> Peserta didik menganalisis dan menelaah <i>syu'abul iman</i> dan implementasinya dalam kehidupan Peserta didik membuat <i>mind map</i> secara berkelompok dengan kertas plano yang berisi tentang definisi iman, definisi syuabul iman, macam-macam syuabul iman, tanda-tanda orang beriman,problematika praktik keimanan di sekitar kita dan hikmah dan manfaat syuabul iman <p>kelompok lain secara bergantian dan partisipatif menanggapi</p> <p>Pertemuan 2 :</p> <p>Langkah-langkah model pembelajaran berbasis refleksi adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru menciptakan suasana kondusif selama proses pembelajaran. Guru menjelaskan ruang lingkup materi dan tujuan pembelajaran. Guru meminta peserta didik untuk menggambarkan pola telapak tangan kiri berikut dengan jari-jarinya. Lakukan hal yang sama untuk telapak tangan kanan pada halaman kosong selanjutnya. Mintalah peserta didik untuk melakukan refleksi dan muhasabah diri, 5 hal terburuk apakah yang pernah kamu

	<p>lakukan yang merupakan perbuatan yang salah kepada sesama manusia dan berdosa kepada Allah Swt. Lalu dituliskan hasil refleksi tersebut pada pola ruas-ruas jari gambar telapak kiri tersebut!</p> <p>f. Lanjutkan sesi muhasabah diri berikutnya, apa yang akan dilakukan agar 5 kesalahan masa lalu tersebut dapat diampuni oleh Allah Swt. dan dimaafkan oleh orang yang terdampak? Mintalah peserta didik untuk menuliskan 5 amal baik tersebut pada pola ruas-ruas jari gambar telapak kanan kamu!</p> <p>g. Dengan niat sungguh-sungguh dan bimbingan orang tua dan guru, berikan motivasi kepada peserta didik untuk memperbaiki amalan di waktu-waktu selanjutnya.</p> <p>Penutup</p> <p>1) Kegiatan guru bersama peserta didik yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> Membuat rangkuman/simpulan pelajaran; melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan; dan Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; dan Menpersiapkan diri untuk materi yang akan datang yaitu memahami hakikat dan mewujudkan ketauhidan dengan syuabul iman (cabang-cabang iman) <p>2) Kegiatan guru yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> Melakukan penilaian; Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikantugas baik individu maupun kelompok Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
--	---

E. ASSESMEN

1. Teknik Penilaian

- Penilaian Sikap : Jumal
- Penilaian Pengetahuan : Tes Tertulis
- Penilaian Keterampilan : Unjuk Kerja

2. Bentuk Penilaian dan Instrumen penilaian

- Observasi : Lembar Pengamatan Sikap
- Tes Tertulis : Essay
- Penugasan : Lembar Tugas Siswa

3. Non Kognitif

F. REMEDIAL DAN PENGAYAAN

Remedial : (Terlampir)

- Dilakukan terhadap Peserta didik yang belum memahami korten dengan baik serta kepada Peserta didik yang belum mampu mencapai tujuan pembelajaran
- Pengayaan (Terlampir)
- Dilakukan kepada Peserta didik yang mampu menjawab dengan benar asesmen Formatif

III. LAMPIRAN :

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

1. Membuat quote di publikasikan di media sosial. Hasil quote di foto kirimkan ke guru
2. Lembar kerja menjawab pertanyaan di bawah ini

1a



1b



Pertanyaan : 1. Bagaimana mengamalkan perilaku Memahami Hakikat dan Mewujudkan Ketauhidan dengan Syuabul Iman (cabang-cabang iman) ? Benkan contoh perilaku kebaikan di lingkungan sekolah

C. GLOSARIUM

D. DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Taufiq, dkk. 2021. *Pendidikan Agama islam & BP SMA Kelas X* Jakarta : Pusat Kurikulum dan perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Langkah-langkah apa saja yang akan dilakukan?	Alat bantu apa yang dibutuhkan?
1. Membuat soal remedial 2. Membuat soal pengayaan	1. Lembar tugas Remedial 2. Lembar Tugas Pengayaan

Rancangan Asesmen Diagnostik

A. Asesmen Kognitif

Waktu Asesmen	Maret 2022	Durasi Asesmen	90 menit
---------------	------------	----------------	----------

Identifikasi materi yang akan diujikan	Pertanyaan	Kemungkinan Jawaban	Skor (Kategori)	Rencana Tindak Lanjut
1. Mengidentifikasi Memahami Hakikat dan Mewujudkan Ketauhidan dengan Syuabul Iman (cabang-cabang iman)	<p>Berikan contoh Memahami Hakikat dan Mewujudkan Ketauhidan dengan Syuabul Iman (cabang-cabang iman)</p> <p>1. Bagaimana pentingnya Memahami Hakikat dan Mewujudkan Ketauhidan dengan Syuabul Iman (cabang-cabang iman)?</p>	Terlampir	<ul style="list-style-type: none"> • Terjawab benar skor 25 (setiap item benar) • Terjawab salah skor 5 • Tidak terjawab skor 0 • Skor maksimal 100 	<p>Peserta didik dengan nilai ≤ 6 diadakan remedial</p> <p>Peserta didik dengan nilai ≥ 7 diadakan pengayaan</p>

E. Menjelaskan pentingnya Memahami Hakikat dan Mewujudkan Ketauhidan dengan Syuabul Iman (cabang-cabang iman)		Terlampir	<ul style="list-style-type: none"> • Terjawab benar skor 100 • Terjawab salah skor 5 • Tidak terjawab skor 0 • Skor maksimal 100 	<p>Peserta didik dengan nilai ≤ 6 diadakan remedial</p> <p>Peserta didik dengan nilai ≥ 7 diadakan pengayaan</p>
3. Menjelaskan kandungan ayat al Qur'an didalam Memahami Hakikat dan Mewujudkan Ketauhidan dengan Syuabul Iman (cabang-cabang iman)	2. Bagaimana kandungan ayat al Qur'an didalam Memahami Hakikat dan Mewujudkan Ketauhidan dengan Syuabul Iman (cabang-cabang iman)?	Terlampir	<ul style="list-style-type: none"> • Terjawab benar skor 100 • Terjawab salah skor 5 • Tidak terjawab skor 0 • Skor maksimal 100 	<p>Peserta didik dengan nilai ≤ 6 diadakan remedial</p> <p>Peserta didik dengan nilai ≥ 7 diadakan pengayaan</p>
3. Menjelaskan ilmu tajwid kandungan ayat al Qur'an didalam Memahami Hakikat dan Mewujudkan Ketauhidan dengan Syuabul Iman (cabang-cabang iman)	d. Bagaimana cara mengetahui ilmu tajwid kandungan ayat al Qur'an didalam Memahami Hakikat dan Mewujudkan Ketauhidan dengan Syuabul Iman (cabang-cabang iman)?	Terlampir	<ul style="list-style-type: none"> • Terjawab benar skor 100 • Terjawab salah skor 5 • Tidak terjawab skor 0 • Skor maksimal 100 	<p>Peserta didik dengan nilai ≤ 6 diadakan remedial</p> <p>Peserta didik dengan nilai ≥ 7 diadakan pengayaan</p>

Lampiran 6

DOKUMENTASI WAWANCARA



Wawancara dengan Waka Kurikulum



Wawancara Dengan Guru PAI dan Budi Pekerti



Wawancara Dengan Guru PAI dan Budi Pekerti

Lampiran 7 Tabel Data

A. Kondisi Sarana dan Prasarana SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto

1. Data Keadaan Ruang Belajar Teori dan Praktek

No	Nama Ruang	Ukuran	Jumlah	Keadaan (jumlah)			
				Baik	Rusak Sedang	Rusak Parah	Ket
1.	Ruang kelas	56	16	16	-	-	
2.	Lab. Kimia	56	1	-	1	-	
3.	Lab. Fisika	56	1	-	1	-	
4.	Lab. Biologi	63	1	-	1	-	
5.	Lab. Bahasa	48	1	1	-	-	
6.	Lab. IPS	48	1	1	-	-	
7.	Lab. Komputer	48	1	1	-	-	

2. Data Ruang Sarana Pendukung

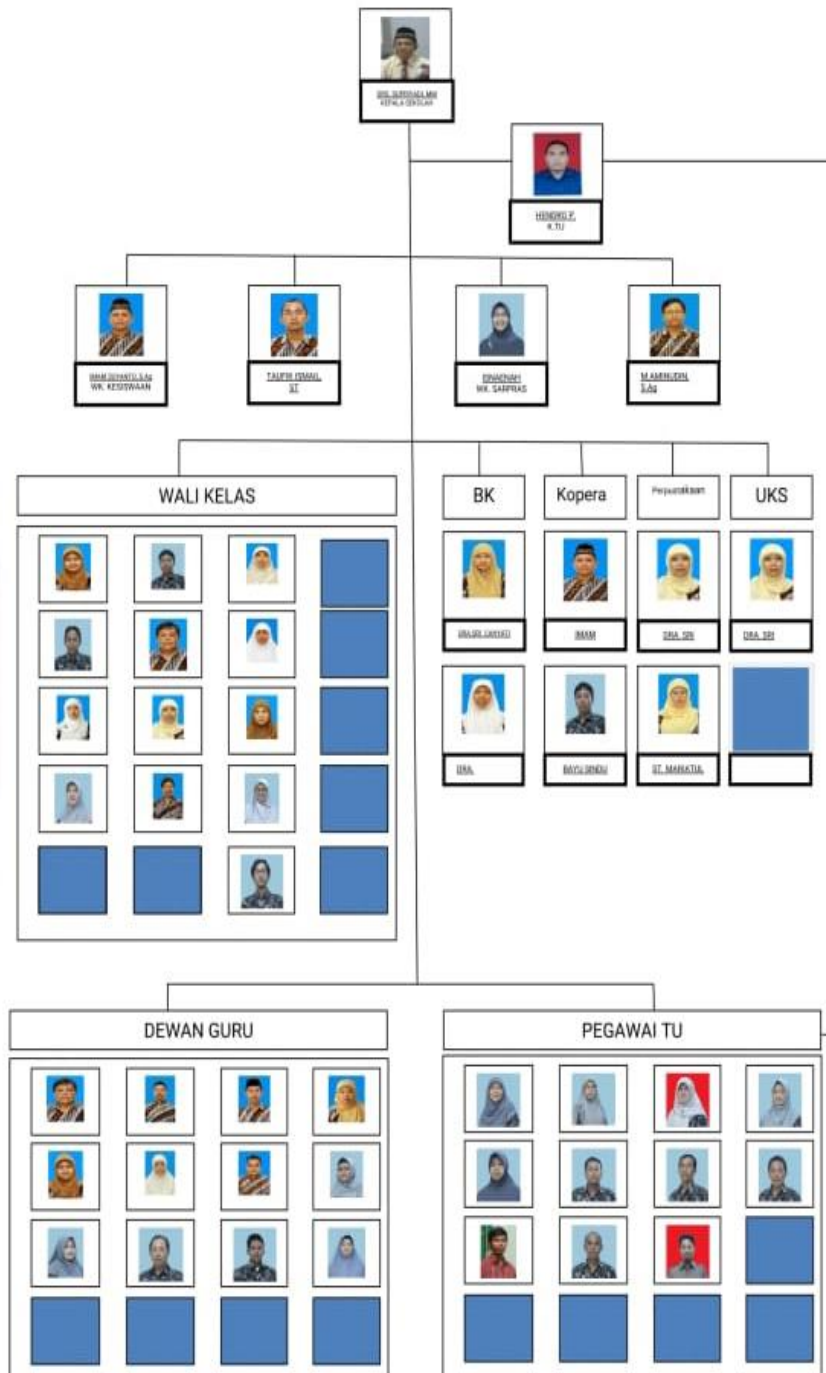
No	Nama Ruang	Ukuran	Jumlah	Keadaan (jumlah)			
				Baik	Rusak Sedang	Rusak Parah	Ket
1.	R. Kep. Sek	28	1	1			
2.	R. Wakasek	42	1	1			
3.	R. Kurikulum	42	1	1			
4.	R. Konseling	56	1		1		
5.	R.UKS	32	1		1		
6.	R. Perpustakaan	98	1		1		
7.	Gudang	56	1	1			
8.	R.Tata Usaha	56	1	1			
9.	R. Ganti Pakaian	27	1	1			
10.	Kantin	63	1		1		
11.	Tempat Olah Raga	180	2		2		
12.	Tempat Ibadah	450	1	1			

Lampiran 8 Profil Sekolah

A. Tenaga Pengajar

No	Nama Guru	Keterangan
1.	Dra. Titi Baroroh	Bhs. Indonesia
2.	Titi Wahyuningsih, S.Pd.	Pkn
3.	Dra. Umi Latifah	Sosiologi
4.	Drs. Iswandi	PJOK
5.	M. Aminudin, S.Ag., M.Pd	PAI
6.	Imam Suyanto, S.Ag., M.Pd	PAI
7.	Widi Sulistyio, S.P	Matematika
8.	Nurlaela Khasanah, S.Pd	Matematika
9.	Taufik Ismail, S.T.	Kimia
10.	Bayu Sindu Aji	Fisika
11.	Setyowati W, S.Pd.	Bhs. Inggris
12.	Nur Khalia, S.Si	Matematika
13.	Erwin Hendarto, S.Kom	Informatika
14.	Muhammad Sugeng, M.Ag.	PAI
15.	Sariwati, S.Pd.	Seni Budaya
16.	Ida Suryansyah, S.Pd.	Bhs. Indonesia
17.	Ali Lukmanudin, S.Si	Biologi
18.	Sri Rejeki Mulyawati, S.Pd.	Ekonomi
19.	Afifah Intan Fadilah, M.Pd.	Bhs. Arab
20.	Lita Kartika Sari, S.Pd.	Geografi
21.	Elfa Fadillah, S.Sos	BK
22.	Sardi, SPd.Ind.	Bhs.Jawa
23.	Isnaenah Rismawati	Bhs. Inggris
24.	Ageng Nur Ma'ruf, S.Pd.	Sejarah
25.	Jarwanto, S.Pd.	PJOK

B. Struktur Organisasi Sekolah



Lampiran 9 Surat Ijin Observasi Pendahuluan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.406/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/02/2024

20 Februari 2024

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

Kepada
Yth. Kepala SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Hasballah Sa'ad Nur Isnaeni
2. NIM : 1717402193
3. Semester : 14 (Empat Belas)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Tahun Akademik : 2023/2024

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Implementasi Transisi Kurikulum 2013 Menuju Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
2. Tempat / Lokasi : SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto
3. Tanggal Observasi : 21-02-2024 s.d 06-03-2024

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Lampiran 10 Surat Keterangan Telah Observasi Pendahuluan

**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH BANYUMAS
SMA MUHAMMADIYAH I PURWOKERTO**
TERAKREDITASI "A"
Alamat Jalan dr. Angka Nomor 1 Telepon (0281) 633373 Purwokerto 53115
http : // www.sma-muh1. purwokerto.sch.id e-mail sma-muhi-pwt @ yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.3/ 322 /SMA.M.1/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Imam Suyanto, S.Ag.,M.Pd.
NIP : -
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMA Muhammadiyah I Purwokerto

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : HASBALLAH SA'AD NUR ISNAENI
NIM : 1717402193
Semester : 14 (Empat Belas)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2023/2024
Perguruan Tinggi : UIN SAIZU Purwokerto

Telah melaksanakan observasi pendahuluan di SMA Muhammadiyah I Purwokerto pada tanggal 20 Februari 2024 dengan judul : "*Implementasi Transisi Kurikulum 2013 Menuju Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*"
Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan seperlunya

Purwokerto, 21 Februari 2024
Kepala SMA Muhammadiyah 1
Purwokerto


Imam Suyanto, S.Ag.,M.Pd.

Lampiran 11 Surat Ijin Riset Individu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaiwu.ac.id

Nomor : B.m.756/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/03/2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

06 Maret 2024

Kepada
Yth. Kepala SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto
Kec. Purwokerto Timur
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama	: Hasballah Sa'ad Nur Isnaeni
2. NIM	: 1717402193
3. Semester	: 14 (Empat Belas)
4. Jurusan / Prodi	: Pendidikan Agama Islam
5. Alamat	: Jln. Penatusan RT 02/02 Kelurahan Purwokerto Wetan Kacamatan Purwokerto Timur
6. Judul	: Implementasi Transisi Kurikulum 2013 menuju Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek	: Implementasi Transisi Kurikulum 2013 menuju Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
2. Tempat / Lokasi	: SMA MUHAMMADIYAH 1 PURWOKERTO
3. Tanggal Riset	: 07-03-2024 s.d/ 07-05-2024
4. Metode Penelitian	: Case Research

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Tembusan :
1. Arsip

Lampiran 12 Surat Keterangan Telah Riset Individu

**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH BANYUMAS
SMA MUHAMMADIYAH I PURWOKERTO
TERAKREDITASI "A"**
Alamat Jalan dr. Angka Nomor 1 Telepon (0281) 633373 Purwokerto 53115
http : // www.sma-muhi1-purwokerto.sch.id e-mail sma-muhi-pwt@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.3/ *382* /SMA.M.I/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Imam Suyanto, S.Ag.,M.Pd.
NIP : -
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMA Muhammadiyah I Purwokerto

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :


Nama : HASBALLAH SA'AD NUR ISNAENI
NIM : 1717402193
Semester : 14 (Empat Belas)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : UIN SAIZU Purwokerto

Telah melaksanakan riset di SMA Muhammadiyah I Purwokerto pada tanggal 7 - 28 Maret 2024 dengan judul :

"Implementasi Transisi Kurikulum 13 menuju Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan seperlunya

Purwokerto, 28 Maret 2024
Kepala SMA Muhammadiyah 1
Purwokerto


Imam Suyanto, S.Ag.,M.Pd.

Lampiran 13 Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No. B.e.1019/Un.19/FTIK.JP/PP.05.3/03/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

IMPLEMENTASI TRANSISI KURIKULUM 2013 MENUJU KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMA MUHAMMADIYAH 1 PURWOKERTO

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Hasballah Sa'ad Nur Isnaeni
NIM : 1717402193
Semester : 14
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Jum'at, 1 Maret 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 4 Maret 2024

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI



[Signature]
Dewi Ariyani, M.Pd.I.
NIP. 19840809 201503 2 002

Lampiran 14 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-1251/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/3/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

Nama : Hasbullah Sa'ad Nur Izzaheni
NIM : 1717402193
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Selasa, 19 Maret 2024
Nilai : B+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 25 Maret 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,

D. Suparjo, M.A.
19730717 199903 1 001



Lampiran 15 Blangko Bimbingan Skripsi






KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636583
 www.uinsaiu.ac.id

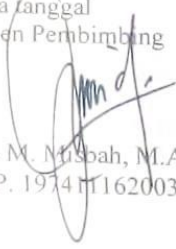
BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Hasballah Sa'ad Nur Isaeni
 NIM : 1717402193
 Jurusan/Prodi : PAI
 Pembimbing : Dr. M. Misbah, M.Ag.
 Judul : IMPLEMENTASI TRANSISI KURIKULUM 2013 MENUJU
 KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
 AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMA MUHAMMADIYAH
 I PURWOKERTO

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Senin, 12 Februari 2024	Memperbaiki Judul		
2	Kamis, 15 Februari 2024	Memperbaiki Rumusan Masalah dan Tujuan		
3	Senin, 19 Februari 2024	Memperbaiki Margin		
4	Selasa, 20 Februari 2024	ACC Proposal		
5	Senin, 4 Maret 2024	Bimbingan Bab 1		

6.	Jum'at, 8 Maret 2024	Revisi Definisi konseptual		
7.	Jum'at, 15 Maret 2024	Bimbingan Bab II dan III		
8.	Rabu, 20 Maret 2024	Revisi Bab II		
9.	Senin, 25 Maret 2024	Bimbingan Bab IV dan V		
10.	Rabu, 26 Maret 2024	Revisi Bab V		
11.	Kamis, 28 Maret 2024	Revisi Kesimpulan		
12.	Rabu, 3 April 2024	Acc Skripsi		

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal : 6 Maret 2024
 Dosen Pembimbing


 Dr. M. Nisbah, M.Ag.
 NIP. 19741116200312 1 001

Lampiran 16 Surat Rekomendasi Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsalzu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQASAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari Mahasiswa :

Nama : Hasballah Sa'ad Nur Isnaeni
NIM : 1717402193
Jurusan : Pendidikan Islam
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Angkatan : 2017
Judul : Implementasi Transisi Kurikulum 2013 Menuju Kurikulum Merdeka
Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di
SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto

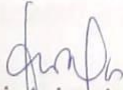
Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

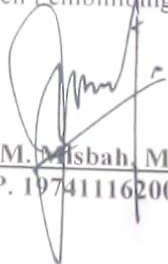
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 25 Maret 2024

Mengetahui,
Koordinator Prodi


Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I
NIP. 19840809201503 2 002

Dosen Pembimbing,


Dr. M. Misbah, M.Ag.
NIP. 19741116200312 1 001

Lampiran 17 Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsatzu.ac.id>, Email: lib@uinsatzu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-1017/Un.19/K.Pus/PP.08.1/1/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : HASBALLAH SA'AD NUR ISNAENI

NIM : 1717402193

Program : SARJANA / S1

Fakultas/Prodi : FTIK / PAI

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 21 Maret 2024



Kepala,

Indah Wijaya Antasari

Lampiran 18 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Hasballah Sa'ad Nur Isnaeni
2. NIM : 1717402193
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banyumas, 8 Oktober 1999
4. Alamat Rumah : Jl. Penatusan RT 02/02, Purwokerto Wetan,
Banyumas.
5. Nama Ayah : Agus Laweantoro
6. Nama Ibu : Hartati

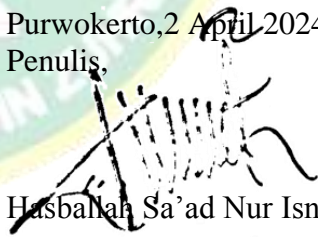
B. Riwayat Pendidikan

1. TK : TK. Aisyiyah VI Purwokerto Wetan
2. SD/MI : MIN Purwokerto
3. SMP/MTS : MTS N Model Purwokerto
4. SMK/MA : MAN 2 Purwokerto
5. S1 : UIN SAIZU Dalam Proses Masuk Tahun
2017

C. Pengalaman Organisasi

1. Persatuan Remaja Masjid Baitul Hikmah
2. Himpunan Mahasiswa Jurusan PAI
3. Karang Taruna Dharma Surya
4. Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC) Banyumas
5. Sekolah Relawan Banyumas

Purwokerto, 2 April 2024
Penulis,


Hasballah Sa'ad Nur Isnaeni